

**PENGARUH PERSEPSI PEGAWAI ATAS PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*)
AKUNTANSI DI PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA**

VITA NUR FAJRIANI

8105132120



**Penelitian ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTASI PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**THE INFLUENCE OF EMPLOYEE PERCEPTIONS OF
INTERNAL CONTROL TO ACCOUNTING FRAUD IN THE
PROVINCIAL GOVERNMENT DKI JAKARTA**

VITA NUR FAJRIANI

8105132120



**This Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

VITA NUR FAJRIANI. *Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya.

Penelitian dilakukan di Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah pegawai Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan serta Bidang Perbendaharaan dan Kas yang berjumlah 40 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 36 pegawai. Untuk menjarang data dari kedua variabel digunakan instrument penelitian berbentuk skala *likert* untuk persepsi pegawai atas pengendalian internal (Variabel X) dan Kecurangan Akuntansi (Variabel Y).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$. dari persamaan tersebut dilakukan uji persyaratan *liliefors* didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0699 < 0,1477$). Hal itu menunjukkan data berdistribusi normal. Pada uji linieritas regresi didapat $F_{hitung} (0,4) < F_{tabel} (2,25)$ yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier. Sedangkan untuk uji keberartian didapat $F_{hitung} (18,39) > F_{tabel} (4,13)$ yang menandakan persamaan regresi berarti. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *Product Moment* dari Pearson diperoleh nilai $r_{xy} -0,5925$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pegawai Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan serta Bidang Perbendaharaan dan Kas Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta. Dari perhitungan Uji-t didapat $t_{hitung} = -4,534 < t_{tabel} = -2,032$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara variabel X yaitu persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan variabel Y yaitu kecurangan akuntansi. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi 35,10% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Y kecurangan akuntansi ditentukan oleh variabel X persepsi pegawai atas pengendalian internal sebesar 35,10%.

Kata Kunci : Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal, Kecurangan Akuntansi

ABSTRACT

VITA NUR FAJRIANI. *The Influence of Employee Perception on Internal Control of Accounting Fraud in Provincial Government DKI Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Economic Education Study Program, Concentration of Accounting Education, Faculty of Economics, Jakarta State University, 2017.

This study aims to determine the effect of employee perceptions of internal controls against fraud accounting staff Regional Financial Management Board DKI Jakarta Province based on valid and reliable data and facts.

The research was conducted at Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) DKI Jakarta Province. The method used is survey method. The affordable population in this study is staff of Accounting and Financial Reporting and Treasury and Cash Divisions as much as 40 employees. The sampling technique used proportional random sampling so that the sample of 36 employees. To capture data from both variables, Likert-scale instrument is used for employees' perceptions of internal control (Variable X) and accounting fraud (Variable Y).

Regression equation in this research is $\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$. . From this equation test requirements analysis conducted by normality test error estimate the regression of Y on X obtained by liliefors. $L_{count} < L_{tabel}$ ($0,0699 < 0,1477$). It shows the data are normally distributed. In regression linearity test obtained F_{count} ($0,46$) $< F_{tabel}$ ($2,25$) which can be concluded that the that the regression model is linear. As for the meaningful test obtained F_{count} $18,39 > F_{tabel}$ ($4,13$) indicating that the regression equation means. Result of correlation coefficient test by using Product Moment from Pearson obtained r_{xy} value $-0,5925$. This means that there is a negative relationship between employee perceptions of internal control with employee accounting fraud in Accounting and Financial Reporting and Treasury and Cash Sector of Regional Financial Management Agency of DKI Jakarta Province. From the calculation of Test-t obtained $t_{count} = -4,534 < t_{tabel} = -2,032$, it can be concluded there is a significant negative effect between employee perceptions of internal control (variables X) with accounting fraud (variable Y). From the calculation results obtained coefficient of determination 35.10% so it can be said that the variable Y accounting fraud is determined by the variable X employees perceptions of internal control is 35.10%.

Keywords: Employee Perceptions of Internal Control, Accounting Fraud

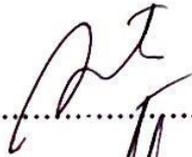
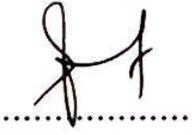
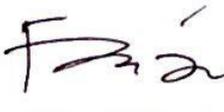
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		8 Agustus 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		8 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		10 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Pembimbing I		8 Agustus 2017
<u>Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II		8 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 4 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan



Vita Nur Fajriani
No. Reg. 8105132120

LEMBAR MOTTO

Aku percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan yang ada, selama aku menuangkan usahaku dan do'a dalam setiap langkah.

“... Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-Nya. ...”

(At-Talaq: 2-3)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan.

Ku persembahkan karya ini teruntuk...

Mama dan Bapak yang selalu memberikan bantuan secara moril dan materil, kasih sayang tanpa batas, selalu ada ketika aku terjatuh, mendengarkan keluhan dan memberikan nasihat. Tidak pernah lelah membimbingku dan memanjatkan do'a untukku.

Karya ini pun aku persembahkan untuk kakak-kakakku, adik-adikku, serta para sahabatku yang memberikan do'a, bantuan dan semangat dalam setiap aktivitasku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. Proposal penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian proposal penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Suparno, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal ini.
3. Susi Indriani, SE, M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikannya proposal ini.
4. Achmad Fauzi, S.Pd.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikannya proposal ini.

5. Dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.
6. Pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI (BPKD) Jakarta yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian.
7. Mama, Bapak, Mbak Ira, Mas Ian, Mas Aris, Andri, Arfian yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk penulis.
8. Sahabatku Ade, Devy, Tari, Pitriani, atas semangat, do'a, bantuan, saran, hingga candaan kalian yang selalu dapat merubah suasana menjadi berwarna.
9. Teman-teman PKM di SMKN 40 Jakarta dan teman seperjuangan kelas A Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 yang telah bersama-sama belajar dan berusaha melewati masa perkuliahan.
10. Anty, Kak Raih, Febry, Vera, Candra, Kak Septian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan penelitian ini baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan proposal ini. Penulis berharap proposal ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 1 Mei 2017

Penulis,

Vita Nur Fajriani

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II	KAJIAN TEORETIK	
	A. Definisi Konseptual	
	1. Persepsi Pegawai	12
	2. Kecurangan Akuntansi	14
	3. Pengendalian Internal	21
	B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
	C. Kerangka Teoritis	33
	D. Perumusan Hipotesis	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	36
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	C. Metode Penelitian.....	36
	D. Populasi dan Sampling	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	1. Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	
	a. Definisi Konseptual	40
	b. Definisi Operasional.....	41
	c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
	d. Validasi Instrumen Penelitian	43
	2. Kecurangan Akuntansi	
	a. Definisi Konseptual	46
	b. Definisi Operasional	46

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
d. Validasi Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data	51
1. Persamaan Regresi	51
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	52
b. Uji Linieritas Regresi	53
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	54
b. Uji Koefisien Korelasi.....	55
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	55
5. Uji Koefisien Determinasi	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	58
1. Data Variabel Y	58
2. Data Variabel X.....	62
B. Pengujian Hipotesis	67
1. Persamaan Regresi	67
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	68
b. Uji Linieritas Regresi	69

3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	69
b. Uji Koefisien Korelasi.....	71
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	72
5. Uji Koefisien Determinasi.....	72
C. Pembahasan.....	73
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2.	Surat Keterangan Izin Penelitian oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	89
Lampiran 3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	90
Lampiran 4.	Instrument Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)	91
Lampiran 5.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)	94
Lampiran 6.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X).....	95
Lampiran 7.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)...	97
Lampiran 8.	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X).....	99
Lampiran 9.	Instrumen Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)	100
Lampiran 10.	PerhitunganValiditas Instrumen Uji CobaVariabel Kecurangan Akuntansi (Y)	103
Lampiran 11.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)	104

Lampiran 12. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba	
Variabel Kecurangan Akuntansi (Y).....	106
Lampiran 13. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen	
Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)	108
Lampiran 14. Instrumen Final Variabel Persepsi Pegawai Atas	
Pengendalian Internal (X)	109
Lampiran 15. Data Mentah Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian	
Internal (X).....	112
Lampiran 16. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final	
Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian	
Internal (X).....	113
Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen	
Final Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian	
Internal (X).....	115
Lampiran 18. Instrumen Final Variabel Kecurangan Akuntansi (Y).....	116
Lampiran 19. Data Mentah Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)	118
Lampiran 20. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final	
Variabel Kecurangan Akuntansi (Y).....	119
Lampiran 21. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen	
Final Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)	121
Lampiran 22. Data Mentah Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian	
Internal (X) dan Variabel Kecurangan Akuntansi (Y).....	122

Lampiran 23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pegawai Atas	
Pengendalian Internal (X)	123
Lampiran 24. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)...	124
Lampiran 25. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi	
Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)..	125
Lampiran 26. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi	
Variabel Kecurangan Akuntansi (Y).....	126
Lampiran 27. Perhitungan Persamaan Regresi	127
Lampiran 28. Perhitungan Uji Normalitas	128
Lampiran 29. Perhitungan Regresi dan Uji Keberartian Regresi.....	131
Lampiran 30. Tabel ANOVA.....	132
Lampiran 31. Perhitungan Uji Koefisien Korelasi.....	134
Lampiran 32. Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t).....	136
Lampiran 33. Perhitungan Koefisien Determinasi.....	137
Lampiran 34. Tabel r (Product Moment)	138
Lampiran 35. Tabel Liliefors	139
Lampiran 36. Tabel F.....	140
Lampiran 37. Tabel t.....	141
Lampiran 38. Tabel Issac dan Michael	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Komponen Pengendalian Internal COSO.....	27
III.1	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
III.2	Pola Skor Alternatif Jawaban	42
III.3	Kisi-kisi Instrumen Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal.....	42
III.4	Interprestasi Koefesien Korelasi.....	45
III.5	Pola Skor Alternatif Jawaban	47
III.6	Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akuntansi	47
III.7	Interprestasi Koefesien Korelasi.....	50
III.8	Tabel ANOVA.....	54
IV.1	Rata-rata Hitung Skor Indikator Kecurangan Akuntansi	59
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akuntansi	61
IV.3	Rata-rata Hitung Skor Indikator Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	63
IV.4	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	66
IV.5	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	69
IV.6	Anova Untuk Signifikansi dan Linieritas	70
IV.7	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Tren Opini LKPD Tahun 2010-2014.....	8
II.1	<i>Fraud Risk</i> (Risiko Kecurangan).....	17
III.1	Konstelasi Penelitian	42
IV.1	Grafik Histogram Variabel Kecurangan Akuntansi(Y)	62
IV.2	Grafik Histogram Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)	66
IV.3	Persamaan Garis Regresi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia akuntansi yang berkembang tidak hanya membawa pengaruh baik untuk masyarakat, namun juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan (*fraud*). Di dalam ruang lingkup akuntansi, terdapat konsep kecurangan (*fraud*) yang merupakan bentuk penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan oleh suatu entitas, seperti korupsi, penyalahgunaan aset, serta manipulasi laporan keuangan. Jika terjadi penyimpangan maka akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau instansi. Laporan keuangan yang disajikan tersebut akan merugikan pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak memaparkan kondisi entitas yang sesungguhnya.

Kasus kecurangan akuntansi terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Tidak hanya sektor swasta, kecurangan akuntansi saat ini juga telah berkembang di berbagai organisasi publik dan lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia. Laporan keuangan yang disajikan oleh instansi pemerintah meliputi laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan

dalam entitas pemerintahan memiliki perbedaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh entitas swasta.

Laporan keuangan dalam entitas pemerintahan merupakan alat komunikasi dengan masyarakat dan juga merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat tentang kinerja dari entitas publik yang harus memiliki transparansi. Dalam hal tersebut, penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara wajar dan tidak terdapat unsur kecurangan.

Kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia khususnya di sektor publik masih menjadi topik hangat yang patut untuk diperhatikan mengingat banyaknya kasus yang terjadi.

WASHINGTON DC —“ Badan anti-korupsi dunia yang berkantor di Berlin – *Transparency International* – hari Rabu mengeluarkan laporan tahunan atas hasil upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan 176 negara setahun terakhir ini dilansir dari laporan tahunan Indeks Persepsi Korupsi tahun 2016. Indeks Persepsi Korupsi ini menempatkan Indonesia di peringkat ke 90 dengan skor 37. Dari sisi skor ada kenaikan satu poin, tetapi dari sisi rating terjadi penurunan dua tingkat.”¹

Indeks Persepsi Korupsi yang dikeluarkan Transparansi Internasional tersebut didasarkan pada survei serta laporan tentang pandangan pebisnis dan pakar pemerintah mengenai korupsi yang terjadi di sektor publik. Indeks itu menggunakan skala 0 – 100, dimana 0 adalah skor untuk negara dengan tingkat korupsi terburuk dan 100 untuk negara yang paling bersih dari korupsi. Skor 37 mencerminkan bahwa Indonesia masih berada dalam lingkaran kasus korupsi.

¹ <http://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri-turun-3692750.html> diakses pada 12 April 2017

Pemerintah turut andil dalam strategi penanggulangan kecurangan akuntansi atau korupsi melalui berbagai kebijakan yang diantaranya diwujudkan dalam Peraturan Perundang-undangan, Instruksi Presiden, dan Keputusan Menteri yang berkaitan dengan pemberantasan korupsi. Kebijakan-kebijakan yang dibuat tersebut seharusnya dapat dilaksanakan sebagai bentuk komitmen dalam mencegah dan memberantas korupsi. Namun kenyataannya tindakan korupsi terus terjadi.

TEMPO.CO, Jakarta – “Indonesia Corruption Watch (ICW) menyatakan ada lebih dari Rp 3 triliun total kerugian negara yang ditimbulkan dari kasus korupsi sepanjang 2016. Staf Divisi Hukum dan Monitoring Peradilan ICW, Aradila Caesar mengatakan tepatnya ada Rp 3,085 triliun nilai kerugian negara akibat perkara korupsi. Sementara jumlah denda dari perkara korupsi di tahun yang sama mencapai Rp 60,66 miliar dan jumlah uang pengganti sebesar Rp 720,269 miliar.”²

Fakta di atas mendorong tuntutan masyarakat untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik untuk lembaga-lembaga sektor publik. Masyarakat menilai bahwa kecurangan akuntansi perlu diberantas secepatnya karena dapat merugikan negara. Untuk dapat menanggulangi permasalahan seputar kecurangan akuntansi yang terjadi perlu dicari akar permasalahannya sehingga dapat segera ditemukan solusi yang tepat dan kerjasama dari semua pihak agar terciptanya iklim pemerintahan yang bersih dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Faktor penyebab kecurangan akuntansi yang pertama adalah lemahnya sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dapat dilihat

² <https://m.tempo.co/read/news/2017/03/04/063852637/sepanjang-2016-negara-rugi-rp-3-triliun-dari-kasus-korupsi> diakses pada 18 April 2017

dari rangkaian proses dalam entitas, dimana proses tersebut meliputi berbagai kebijakan maupun prosedur sistematis, bervariasi serta memiliki tujuan utama, salah satunya yaitu guna menjaga keandalan laporan keuangan entitas. Jika pengendalian internal dalam suatu entitas lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil.

Seperti hasil temuan BPK dalam laporan tahunannya yang menerbitkan laporan hasil pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas setiap entitas yang diperiksa, yaitu “Pemeriksaan semester II 2015 atas 35 LKPD Tahun 2015 menunjukkan adanya 613 temuan yang di dalamnya terdapat 474 permasalahan sistem pengendalian intern.”³ Secara umum, dalam laporan tahunan tersebut dijelaskan permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern tersebut banyak ditemukan dalam pengelolaan akun Pendapatan dan Belanja.

Lemahnya sistem pengendalian internal dalam lembaga pemerintahan menjadi salah satu hal yang disorot oleh BPK ketika melakukan audit. Oleh karena itu, suatu instansi harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Setiap aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi tersebut perlu terdapat sebuah pengawasan yang ketat. Adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat

³ Laporan Tahunan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2015

menekan tindak kecurangan akuntansi dalam instansi yang dapat merugikan instansi itu sendiri.

Faktor yang kedua adalah adanya asimetri informasi. Masalah asimetri informasi menggambarkan adanya ketimpangan penguasaan informasi. Dimana satu pihak memiliki surplus informasi, sedangkan pihak lain mengalami defisit informasi. Dalam proses kebijakan publik, misalnya, para pengambil keputusan itu menikmati surplus informasi, sementara publik menderita defisit informasi. Fakta yang terjadi terkait dengan asimetri informasi dapat dilihat pada berita *Tribunnews.com* yang memuat:

“Ketentuan *controlled foreign company* (CFC) telah diatur dalam Pasal 18 ayat (2) Undang-undang [Pajak](#) Penghasilan (PPH) serta aturan turunannya, PMK Nomor 256/PMK.03/2008 dan Peraturan Direktur Jenderal [Pajak](#) (PER) Nomor 59/PJ/2010. Namun, aturan yang ada sekarang kurang efektif [mencegah](#) praktik penghindaran pajak. Direktur Perpajakan Internasional Ditjen [Pajak](#) John Hutagaol mengatakan bahwa Informasi yang tidak seimbang antara petugas dan wajib pajak menimbulkan permasalahan.”⁴

Dalam berita tersebut juga diketahui bahwa saat ini hampir semua otoritas pajak di seluruh dunia tengah mengalami permasalahan asimetris informasi antara petugas pajak dan wajib pajak. Aturan CFC tersebut [mencegah](#) praktik manipulasi dengan *tax planning* yang matang atau sengaja mentransfer laba (*profit shifting*) yang diperoleh perusahaan ke negara dengan tarif pajak rendah. Hal tersebut dilakukan karena adanya Penggerusan Pendapatan dan Pengalihan Profit (*Base Erosion and*

⁴ <http://jambi.tribunnews.com/2017/03/19/ini-upaya-pemerintah-cegah-pelarian-pajak-ke-luar-negeri?page=2> Terakhir diakses pada 2 Mei 2017

Profiting Shifting/BEPS), yaitu strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang memanfaatkan gap dan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan domestik untuk “menghilangkan” keuntungan atau mengalihkan keuntungan tersebut ke negara lain yang memiliki tarif pajak yang rendah atau bahkan bebas pajak. Tentunya hal tersebut menjadi salah satu tindak kecurangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu kesesuaian kompensasi. Kompensasi biasa juga disebut gaji atau pendapatan merupakan hal yang mempengaruhi perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berlaku curang untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Giri Suprapdiono kepada wartawan usai menyaksikan Deklarasi Anti Gratifikasi dengan Pemprov Riau dan Pemkab dan Kota se-Riau, Rabu, 9 November 2016, ”Untuk mencegah korupsi, salah satunya gratifikasi, perlu dipertimbangkan kenaikan gaji PNS. Mulai dari tingkat bawah hingga bupati, wali kota, gubernur sampai presiden.”⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dari berbagai kasus yang terjadi, gratifikasi yang dilakukan para pegawai negeri sipil (PNS) disebabkan pendapatan dari gaji dan tunjangan yang diterimanya rendah. Akibatnya, para PNS berusaha mencari tambahan dengan berbagai cara,

⁵ <https://news.detik.com/berita/d-3341474/pencegahan-korupsi-kpk-sarankan-kenaikan-gaji-pns-sampai-presiden> diakses pada 18 April 2017

termasuk menerima gratifikasi. Dengan kompensasi yang sesuai diharapkan dapat meminimalisasikan kecurangan akuntansi.

Faktor yang keempat adalah rendahnya moral yang dimiliki oleh pelaku kecurangan akuntansi. Setiap individu memiliki sebuah nilai-nilai moral yang mempengaruhi tindakan dalam hidupnya, dimana seharusnya nilai-nilai moral tersebut dapat menjadi pondasi yang kuat agar seseorang berpikir berulang kali ketika ingin melakukan sebuah kecurangan.

MEDAN-“Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Raharjo, menyebutkan meski sudah banyak pejabat negara dipenjara karena korupsi, namun tidak member efek jera mengurangi perilaku korupsi. Sistem dan moral yang bobrok mendorong korupsi menjadi sebuah budaya.”⁶

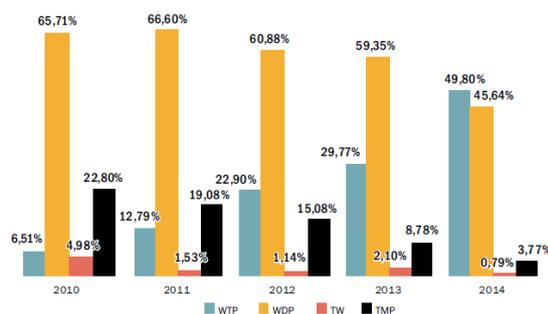
Ketika pemerintah telah melaksanakan tugasnya dalam memberantas tindak kecurangan akuntansi namun masih banyak oknum yang melakukan tindak kecurangan tersebut maka hal tersebut terjadi karena faktor dari dalam masing-masing individu. Jika individu memiliki moral yang tinggi, ia tidak akan melakukan tindak kecurangan.

Faktor kelima penyebab terjadinya kecurangan akuntansi yaitu perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis dapat berupa perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Etika tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam politik. Etika politik memandu tiap warga, khususnya pejabat agar memaknai kekuasaan dan kewenangan sebagai sarana mencapai kesejahteraan rakyat.

⁶ http://www.kompasiana.com/justariss/budaya-organisasi-sebagai-alat-komunikasi-dalam-organisasi-pentingkah_552adedb6ea8343f1d552d1e diakses pada 24 April 2017

Pengamat etika politik Universitas Indonesia, Gadis Arivia menyatakan, “Masifnya kasus korupsi yang menimpa politisi dan pejabat merupakan bukti bahwa etika politik tidak banyak hadir dalam aktivitas pemerintahan di Indonesia.”⁷ Pernyataan tersebut terkait dengan berbagai kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat, politisi, hingga pengusaha. Kasus yang terjadi tersebut merupakan bagian dari kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia sebagai bentuk dari penyelewengan kekuasaan dan jabatan. Orang yang telah melakukan penyelewengan tersebut sudah dipastikan melanggar kode etik dari profesinya.

Dalam Laporan Tahunan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terdapat opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Opini BPK memuat tentang pernyataan professional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan termasuk hasil pemeriksaan atas (SPI) pada setiap entitas yang diperiksa. Berikut adalah tren opini yang diberikan oleh BPK terhadap LKPD.



Gambar I.1
Tren Opini LKPD Tahun 2010-2014
Sumber: Laporan Tahunan BPK 2015

⁷ <http://m.antaranews.com/berita/585676/etika-politik-pejabat-publik-kian-tergerus-korupsi-kekuasaan> diakses pada 24 April 2017

Opini yang diberikan meliputi wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar (TW), dan tidak menyatakan pendapat (TMP). Berdasarkan tren opini tersebut diketahui bahwa opini wajar dengan pengecualian masih tinggi dalam LKPD. Dalam opini tahun 2014, provinsi DKI Jakarta mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP), sedangkan provinsi lainnya seperti Jawa Barat, Sumatera Barat, dan Kalimantan Tengah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Hal tersebut yang mendasari peneliti memilih Pemerintah Daerah DKI Jakarta sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Peneliti bertujuan untuk mencari tahu apakah faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi guna mencegah terjadinya kecurangan akuntansi di masa yang akan datang. Sehingga peneliti memberikan judul penelitian ini “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta” dikarenakan masih tingginya opini wajar dengan pengecualian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan kecurangan akuntansi sebagai berikut :

1. Lemahnya sistem pengendalian internal

2. Adanya asimetri informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya
3. Kompensasi yang tidak sesuai
4. Moral individu yang rendah
5. Adanya perilaku tidak etis

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi pada pengaruh persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sumber data pengendalian internal berasal dari kuesioner yang indikatornya meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Adapun kecurangan akuntansi yang sumber datanya berasal dari kuesioner dengan indikator salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan pokok, “Apakah terdapat pengaruh antara persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Untuk memperbanyak penelitian dalam topik kecurangan (*fraud*) akuntansi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintah provinsi DKI Jakarta

Memberikan masukan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mencegah tindak kecurangan di instansi pemerintah dan mengatasi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan akuntansi oleh pejabat pemerintah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi dalam ruang lingkup pemerintahan.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan maupun dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Persepsi Pegawai

Persepsi menjadi salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung arti yang sama. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.⁸ Menurut Miftah Thoha, “Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan perasaan dan penciuman”.⁹

Invancevich dan Matteson mendefinisikan persepsi sebagai berikut:

Persepsi atau *perception* adalah proses kognitif dimana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan memberi arti terhadap stimuli lingkungan. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda, meskipun melihat stimuli yang sama.¹⁰

Sedangkan Suharsono berpendapat bahwa :

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).p. 117

⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).p. 141-142

¹⁰ Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011).P.22

Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberi arti pada lingkungannya. Oleh karena itu maka dapat terjadi interpretasi yang berbeda terhadap objek yang sama. Dengan kata lain, suatu objek dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung interpretasinya.¹¹

Pendapat lain tentang persepsi dinyatakan oleh Agus M. Hardjana, yaitu, “Persepsi merupakan proses yang kompleks yang dilakukan orang untuk memilih, mengatur, dan memberi makna pada kenyataan yang dijumpai di sekelilingnya.”¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pegawai adalah proses kognitif dimana seorang pegawai mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan perasaan dan penciuman untuk menyeleksi dan memberi arti terhadap informasi tentang lingkungannya.

Perbedaan interpretasi ini dapat dipengaruhi oleh :

- a. Ketersediaan informasi sebelumnya; keadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi.
- b. Kebutuhan; seseorang cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu.
- c. Pengalaman masa lalu; sebagai hasil dari proses belajar pengalaman sangat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan sesuatu.¹³

Persepsi timbul karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberikan interpretasi yang berbeda tentang yang

¹¹ Suharsono, *Pengetahuan Dasar Organisasi*, (Jakarta: PUAJ, 2012),p.90

¹² Agus, M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2003), p. 40

¹³ Kharul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012),p. 71

dilihatnya itu. Menurut Sondang P. Siagian, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Diri orang yang bersangkutan sendiri
Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh :
 - 1). Sikap
 - 2). Motif
 - 3). Kepentingan
 - 4). Pengalaman
 - 5). Harapan
- b. Sasaran
- c. Situasi¹⁴

Persepsi merupakan keadaan yang terintegrasi dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu. Agar individu dapat menyadari dan melakukan persepsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Adanya objek yang dipersepsi; objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor; yaitu alat untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian; perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan ada persepsi.¹⁵

2. Kecurangan Akuntansi

- a. Definisi Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi menjadi suatu konsep hukum yang luas,

Randal J. Elder, *et al* mendefinisikan:

Kecurangan merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain.

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), p. 101-105

¹⁵ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), p. 54.

Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja.¹⁶

Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 316 menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji material dalam laporan keuangan, lebih jelasnya yaitu:

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan,
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.¹⁷

James A. Hall dalam bukunya “*Sistem Informasi Akuntansi*” mendefinisikan:

Kecurangan (*fraud*) menunjuk pada penyajian fakta yang bersifat material secara salah yang dilakukan oleh satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk membohongi dan mempengaruhi pihak lain yang bergantung pada fakta tersebut, fakta yang akan merugikannya.¹⁸

¹⁶ Elder, Randal J. *et al*, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011). p.372

¹⁷Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 316.2

¹⁸James A Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011). p. 159

Marshall B. Romney menyatakan, “*Fraud is gaining unfair advantage over another person.*”¹⁹ Artinya: kecurangan adalah mendapatkan keuntungan secara tidak adil dari orang lain. Sedangkan menurut Theodorus M Tuannakotta dalam buku “*Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*” yaitu:

*Fraud is any illegal acts characterized by deceit, concealment or violation of trusts. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Fraud are perpetrated by individuals, and organizations to obtain money, property, or services; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage.*²⁰

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kecurangan adalah tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, menyembunyikan atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Kecurangan dilakukan oleh perorangan, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan; untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan; atau untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, atau mendapatkan keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat

¹⁹ Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, *Accounting Information System*, (Edinburgh Gate: Pearson Education Limited, 2012), p. 143

²⁰ Tuannakotta, Theodorus M, *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), p. 28

merugikan pihak-pihak terkait yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan atau perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi

Kecurangan pada dasarnya tidak begitu saja terjadi dalam suatu perusahaan atau instansi. Namun dapat terjadi karena berbagai penyebab dan kemungkinan yang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Tuanakotta dalam bukunya dalam berjudul "*Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*" membahas risiko kecurangan atau teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang merujuk pada penelitian yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey sebagai berikut:



Gambar II.1

Fraud Risk (Risiko Kecurangan)

Sumber : Tuanakotta, Theodorus M, Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

Segitiga kecurangan sebagai faktor penyebab kecurangan meliputi:

1. Insentif atau Tekanan (*Incentives/Pressures*)

Kecurangan dapat terjadi karena stabilitas keuangan atau tingkat keuntungan perusahaan yang terancam oleh kondisi-kondisi ekonomi, industri, atau operasional dari entitas sebagai berikut:

- a. Tingkat persaingan yang kuat atau kejenuhan pasar (*market saturation*);
- b. Kerawanan yang tinggi karena perubahan yang cepat, misalnya dalam teknologi, kegunaan produk, atau tingkat bunga;
- c. Permintaan (akan produk atau jasa yang dijual) merosot dan kegagalan usaha meningkat dalam industry itu atau perekonomian secara keseluruhan;
- d. Kerugian operasional yang mengancam kebangkrutan, penyitaan aset yang digunakan ke bank, atau *hostile takeover* (pengambilalihan saham melalui penawaran untuk membeli saham dari pemegang saham yang bukan pengendali);
- e. Arus kas negatif atau ketidakmampuan menghasilkan arus kas dari kegiatan usaha, meskipun entitas itu melaporkan laba dan pertumbuhan laba;
- f. Pertumbuhan besar-besaran atau tingkat keuntungan yang tidak biasa, khususnya jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama;
- g. Persyaratan atau ketentuan akuntansi, ketentuan perundangan, atau aturan regulator yang baru.

Selain hal-hal diatas, manajemen menghadapi tekanan yang kuat untuk memenuhi harapan pihak ketiga mengenai hal-hal berikut:

- a. Harapan tentang tingkat keuntungan atau tingkat kecenderungan (*trend level*) dari analis penanaman (*institutional investors*), kreditur utama, atau pihak-pihak lain. Harapan atau ekspektasi ini bisa disebabkan oleh manajemen, misalnya *press release* atau pesan-pesan dalam laporan tahunan yang optimis;
- b. Kebutuhan akan pembelanjaan dengan tambahan uang atau modal agar tetap kompetitif, termasuk pembelanjaan riset dan pengembangan atau pembelian aset tetap (*capital expenditures*) besar-besaran;
- c. Kemampuan terbatas untuk memenuhi persyaratan pendaftaran di pasar modal (*exchange listing requirements*) atau membayar kembali uang atau ketentuan lain dalam akad kredit (*debt covenant*).

2. Peluang (*Perceived Opportunity*)

Peluang (*perceived opportunity*) adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Sifat industri atau kegiatan entitas yang berpeluang melakukan pelaporan keuangan curang melalui:

- a. Transaksi dengan pihak terkait yang signifikan (*significant related-party transactions*) yang tidak merupakan bagian normal bisnis entitas yang bersangkutan, atau dengan entitas yang tidak diaudit atau diaudit KAP lain;
- b. Posisi keuangan yang begitu kuat atau kemampuan mendominasi industri atau sektor tertentu yang memungkinkan entitas memaksakan syarat atau kondisi tertentu pada pemasok (*suppliers*) atau pelanggan (*customers*). Ini mungkin indikasi transaksi tidak wajar atau antar pihak yang tidak setara (*inappropriate or non-arm's-length transactions*)

3. Sikap atau Pembeneran (*Attitude/Rationalization*)

Pembeneran (*rationalization*) adalah pembeneran yang dibisikkan untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya pembeneran:

- a. Komunikasi, implementasi, dukungan, atau penerapan nilai-nilai entitas atau standar etika oleh manajemen, yang tidak efektif;
- b. Anggota manajemen yang sebenarnya tidak berurusan dengan bidang keuangan, secara berlebihan ikut melibatkan diri memilih kebijakan akuntansi atau penentuan estimasi yang signifikan;
- c. Di masa lalu melanggar ketentuan perundangan, atau pernah ada tuntutan terhadap entitas, pimpinannya, atau TCWG (*those charge with governance*) dengan tuduhan melanggar ketentuan perundangan;
- d. Keinginan manajemen yang berlebihan untuk meningkatkan harga saham yang tinggi atau mempertahankan tren laba;
- e. Manajemen membuat komitmen kepada analis, kreditur, dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai ramalan (*forecasts*) yang sangat agresif atau tidak realis;
- f. Manajemen gagal atau tidak memperbaiki kelemahan signifikan yang diketahuinya mengenai pengendalian internal dengan cepat;
- g. Adanya kepentingan manajemen untuk menggunakan cara-cara yang tidak benar untuk menekan angka laba bagi kepentingan perpajakan.

- h. Suasana kerja yang kondusif (*low morale*) di antara pimpinan perusahaan;
- i. Pemilik yang sekaligus pengelola perusahaan (*owner-manager*) tidak membedakan apakah itu transaksi pribadi atau bisnis;
- j. Sengketa antara pemegang saham dalam perusahaan yang tertutup;
- k. Upaya berulang-ulang oleh manajemen untuk membenarkan penggunaan akuntansi yang tidak tepat dengan alasan tidak material.²¹

c. Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi

Jenis kecurangan yang dikemukakan oleh Randal J. Elder, *et al*

yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecurangan dalam laporan keuangan
Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya.
- 2) Penyalahgunaan asset
Penyalahgunaan asset merupakan kecurangan yang melibatkan pencurian atas asset milik entitas.²²

Standar Profesional Akuntan Publik seksi 316 menjelaskan

jenis-jenis kecurangan akuntansi sebagai berikut:

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima

²¹ Tuanakotta, *Ibid.*, p. 47-51

²² Elder, Randal J. *et al*, *op.cit.*, p. 372-374

barang uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.²³

Sedangkan kecurangan akuntansi dijelaskan James A. Hall

dalam skema *fraud* yang diambil dari *Assosiation of Certified Fraud*

Examiners, yaitu:

Tiga kategori utama dari skema *fraud* didefinisikan:

- 1) *Fraudulent statements* (laporan yang menyimpang)
Fraudulent statements berkaitan dengan *fraud* manajemen. Sementara semua *fraud* melibatkan bentuk penyimpangan laporan keuangan, untuk memenuhi definisi di bawah kelas skema *fraud*, laporan itu sendiri harus memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain laporan keuangan tersebut tidak sekadar sarana untuk menutupi atau mengaburkan tindakan kecurangan.
- 2) Korupsi
 Korupsi melibatkan seorang eksekutif, manajer, atau pegawai dari organisasi dengan berkolusi dengan pihak luar. Korupsi dapat berupa:
 - a) Penyuapan
 - b) Persenan ilegal
 - c) Konflik kepentingan
- 3) Penyalahgunaan aktiva
 Penyalahgunaan aktiva yaitu aktiva disalahgunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan sang pelaku, dan dapat berupa:
 - a) Pembebanan ke akun biaya
 - b) Penggelapan (*lapping*)
 - c) *Fraud* transaksi
 - d) Skema *fraud* computer
 - e) *Fraud* operasi
 - f) *Fraud* manajemen database.²⁴

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *loc.cit*, p. 316.2

²⁴ James A. Hall, *op.cit*, p. 166-174

3. Pengendalian Internal

a. Definisi Pengendalian Internal

Randal J. Elder, *et al* mendefinisikan, “Pengendalian internal sebagai kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya”.²⁵

SA seksi 319 mendefinisikan:

Pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (1) keandalan laporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektivitas dan efisiensi operasi.²⁶

Menurut ISA 315 dalam buku “*Audit berbasis ISA*”:

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara TCWG (*those charged with the governance*), manajemen dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan laporan keuangan, efektif dan efisiensinya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.²⁷

Mulyadi menyatakan bahwa:

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁸

²⁵ Randal J. Elder, *op.cit*, p. 316

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *op.cit*, p. 319.2

²⁷ Theodhorus M. Tuanakotta, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014). p. 126

²⁸ Sanyoto Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007). p. 247

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang dirancang untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efektivitas dan efisiensi, serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Randal J. Elder, *et al*, manajemen biasanya memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal, yaitu keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Keandalan laporan keuangan.
Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi para investor, kreditor, dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan seperti misalnya GAAP. Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.
- 2) Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi.
Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
Perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada

yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedang yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.²⁹

Manajemen merancang sistem pengendalian internal agar mencapai ketiga tujuan di atas. Fokus auditor dalam pengauditan atas laporan keuangan maupun audit kepatuhan ditambah beberapa pengendalian terhadap kegiatan operasional dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang dapat berdampak secara signifikan pada laporan keuangan.

c. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian intern setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak, kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas. Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern menurut Mulyadi dalam buku “*Auditing*”:

1) Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

2) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

²⁹ Randal J. Elder, *op.cit.*, p. 316-317

3) Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4) Pengabaian dalam manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya adalah manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi dari jumlah sebenarnya untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

5) Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk megoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.³⁰

d. Komponen-komponen Pengendalian Internal

Kerangka Pengendalian Internal yang telah diterima di sebagian besar lingkup Amerika Serikat adalah kerangka pengendalian internal COSO. Menurut Elder, *et al*, terdapat lima komponen kerangka Pengendalian Internal COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Berikut adalah komponen Pengendalian Internal COSO :

³⁰ Mulyadi, *Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010). p. 181

1) Lingkungan Pengendalian

Pengendalian Internal yang efektif akan sangat ditentukan oleh sikap dari manajemen puncak. Apabila manajemen puncak memegang teguh prinsip bahwa pengendalian adalah hal yang sangat penting, maka pihak lain dalam organisasi tersebut akan merespon dengan melakukan tindakan sesuai pengendalian yang ditegakkan. Namun apabila manajemen puncak tidak menaruh perhatian yang lebih pada sistem pengendaliannya, maka tujuan pengendalian manajemen tidak dapat tercapai secara efektif. Lingkungan pengendalian terdiri dari kebijakan, tindakan serta prosedur yang menggambarkan sikap dari komponen puncak entitas baik manajemen, direksi maupun pemilik entitas tersebut berkaitan dengan pentingnya Pengendalian Internal dalam entitas.

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan proses analisis dan identifikasi yang dilakukan manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan PABU. Dalam hal ini, penilaian risiko yang dilakukan manajemen tentu berbeda dengan penilaian risiko oleh auditor, namun masih saling terkait. Manajemen menilai risiko sebagai bagian dari sistem perancangan dan pelaksanaan Pengendalian Internal entitas tersebut, agar kecurangan atau kesalahan dapat diminimalisir. Sementara itu, auditor menilai risiko untuk menentukan bukti audit yang dibutuhkan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian berguna untuk membantu meyakinkan manajemen bahwa telah dilakukan tindakan – tindakan pencegahan guna mengatasi risiko yang menghambat tercapainya tujuan organisasi. Setiap entitas tentu memiliki pengendalian yang berbeda, baik pengendalian manual maupun pengendalian otomatis. Terdapat lima aktivitas pengendalian yaitu: pemisahan tugas yang memadai, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengecekan terhadap pekerjaan secara independen, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, serta pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan.

4) Informasi dan Komunikasi

Pembentukan sistem informasi dan komunikasi akuntansi oleh suatu entitas bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi

yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, serta untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait.

5) Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menilai aktivitas yang berjalan dan dilakukan secara berkala berkaitan dengan sistem Pengendalian Internal yang telah diterapkan manajemen, apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Apabila terjadi perubahan kondisi dan sistem Pengendalian Internal belum berjalan dengan baik, maka dilakukan modifikasi sistem. Informasi berkaitan aktivitas pengawasan didapatkan dari bermacam-macam sumber, seperti laporan Internal auditor, studi atas sistem pengendalian yang telah berjalan, laporan dari regulator seperti lembaga perbankan, laporan pengecualian atas aktivitas pengendalian, *feed back* dari karyawan, serta keluhan dari pelanggan tentang biaya penagihan.³¹

Untuk lebih jelasnya, tabel 2.I memberikan tinjauan mengenai proses pemahaman pengendalian internal dan penilaian resiko pengendalian untuk suatu audit terintegrasi atas laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal terhadap laporan keuangan.

Tabel II.1
Komponen Pengendalian internal COSO

Komponen	Deskripsi Komponen	Pembagian Lebih Lanjut (Jika Dapat Diterapkan)
Lingkungan pengendalian	Tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen puncak, direksi dan pemilik dari suatu ebtitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal	Subkomponen pengendalian internal: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas dan nilai-nilai etika • Komitmen terhadap kompetensi • Partisipasi dewan direksi dan komite audit • Filosofi gaya manajemen dan gaya operasi • Struktur organisasi • Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

³¹ Randal J. Elder, *op.cit*, 321-333

Komponen	Deskripsi Komponen	Pembagian Lebih Lanjut (Jika Dapat Diterapkan)
Penilaian risiko	Identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PABU	<p>Proses penilaian risiko:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko • Menilai pentingnya risiko dan kemungkinan terjadinya • Menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk menangani risiko <p>Kategori asersi manajemen yang harus dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asersi mengenai kelompok transaksi dan kejadian lainnya • Asersi mengenai saldo akun • Asersi mengenai penyajian dan pengungkapan
Aktivitas pengendalian	Kebijakan dan prosedur yang telah didirikan manajemen untuk memenuhi tujuannya terhadap laporan keuangan	<p>Jenis aktivitas pengendalian yang spesifik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan tugas yang memadai • Otorisasi transaksi dan aktivitas yang tepat • Dokumen dan catatan yang memadai • Pengendalian fisik atas asset dan catatan-catatan • Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen
Informasi dan komunikasi	Metode yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses, dan pelaporan transaksi entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait	<p>Tujuan audit transaksi-transaksi yang harus dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterjadian • Kelengkapan • Akurasi • Pemindahbukuan dan pengikhtisaran • Klasifikasi • Waktu

Komponen	Deskripsi Komponen	Pembagian Lebih Lanjut (Jika Dapat Diterapkan)
	Penilaian yang sedang berjalan maupun secara periodik yang dilakukan oleh manajemen terhadap kualitas kinerja pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian telah berjalan sesuai dengan rencana dan dimodifikasi jika diperlukan.	Tidak dapat diterapkan

Sumber: Elder Randal J., et al, "Jasa Audit dan Assurance", Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Daerah Kota Denpasar, oleh Kadek Yuli Kurnia Dewi dan Ni Made Dwi Ratnasari, Universitas Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 917-941, ISSN: 2302-8556, Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecurangan (*fraud*) akuntansi serta variabel bebas pengendalian internal. Perbedaanya, peneliti sebelumnya menggunakan Satuan Kerja Daerah Kota Denpasar sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Teori Atribusi dan *Fraud Triangle Theory*. Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley, kemudian Green serta Mitchell mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya yang

dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal yang akan mencerminkan perilaku kepemimpinan seseorang tersebut. *Fraud triangle* yang dikemukakan Cressey terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu pressure, opportunity, dan rationalization.³²

2. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli), oleh Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati, Universitas Pendidikan Ganesha, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015), Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecenderungan (*fraud*) akuntansi serta variabel bebas pengendalian internal. Perbedaanya, peneliti sebelumnya menggunakan SKPD di Kabupaten bangli sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu menurut James A. Hall, kecurangan (*fraud*) sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan

³² Kadek Yuli Kurnia Dewi dan Ni Made Dwi Ratnasari, “Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Daerah Kota Denpasar”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 917-941, ISSN: 2302-8556, p. 925-926

keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Adapun teori *Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa pada dasarnya kecurangan atau *fraud* terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) serta rasionalitas (*razionalization*). serta tiga jenis kecurangan (*fraud*) yakni penyalahgunaan aset (*assets misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraud statement*) dan korupsi (*corruption*).³³

3. Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli, Oleh Ketut Sulasmi Ariani, Lucy Sri Musmini dan Nyoman Trisna Herawati, Universitas Pendidikan Ganesha, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014). Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecurangan (*fraud*) akuntansi serta variabel bebas pengendalian internal. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan PDAM Kabupaten Bangli sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Teori *GONE* yang dikemukakan oleh Jack Bologne yang menjelaskan tentang penyebab

³³ Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli)", e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).

kecurangan terdiri dari *Greedy* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Needs* (kebutuhan), dan *Exposure* (pengungkapan).³⁴

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng), oleh Made Dwi Setiawan, I Made Adi Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta, Universitas Pendidikan Ganesha, e-Journal *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Volume 3, No.1 Tahun 2015).
 Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecurangan (*fraud*) akuntansi serta variabel bebas pengendalian internal. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.
 Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu teori *Fraud Triangle*, yang menyatakan seseorang melakukan kecurangan karena adanya tiga faktor, yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan pembenaran (*rationalization*). Adanya kesempatan akan membuka

³⁴ Ketut Sulasmi Ariani, Lucy Sri Musmini dan Nyoman Trisna Herawati, “Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli”, e-Journal *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).

peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern dan asimetri informasi.³⁵

5. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas pengendalian internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng), oleh I Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, Universitas Pendidikan Ganesha, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014). Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecurangan (*fraud*) akuntansi serta variabel bebas pengendalian internal. Perbedaanya, peneliti sebelumnya menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Abbot, *et al.* yang menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, Suprajadi menyatakan kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang

³⁵ Made Dwi Setiawan, I Made Adi Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng)", e-Journal *S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Volume 3, No.1 Tahun 2015).

untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan.³⁶

C. Kerangka Teoritis

Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Tuanakotta menyatakan, “Pengendalian internal bertujuan membuat laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*).”³⁷

Menurut James A Hall, ”Lima komponen kontrol internal (lingkungan kontrol, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, monitor, dan kegiatan kontrol) memberikan auditor informasi penting tentang risiko salah penafsiran materi laporan keuangan dan kecurangan.”³⁸

Warren menyatakan, ”*Internal control can safeguard assets by preventing theft, fraud, misuse, or misplacement.*”³⁹ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengendalian internal dapat melindungi asset dengan

³⁶ I Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “*Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas pengendalian internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)*”, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)

³⁷ Tuannakotta, *op.cit*, p. 125

³⁸ James A. Hall, *op cit*, p 195

³⁹ Carl S. Warren, James M. Reeves, Jonathan E. Duchac, *Accounting 24e*, (South Western: Cengage Learning, 2008), p. 358

mencegah pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau salah penempatan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik seksi 316 disebutkan bahwa:

Faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan:

1. Karakteristik dan pengaruh manajemen atas lingkungan pengendalian. Faktor risiko ini berkaitan dengan kemampuan, tekanan, gaya, dan sikap manajemen atas pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan.
2. Kondisi industri. Faktor risiko ini mencakup lingkungan ekonomi dan peraturan dalam industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas.
3. Karakteristik operasi dan stabilitas keuangan. Faktor risiko ini berkaitan dengan sifat dan kekompleksan entitas dan transaksinya, keadaan keuangan entitas, dan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba.⁴⁰

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis “Terdapat pengaruh antara persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.”

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *op cit*, p. 316.5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan data empiris dan fakta-fakta yang tepat, sah, valid, serta dapat dipercaya dan diandalkan mengenai pengaruh persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta, beralamat di Balaikota Blok G 12-15th floor, JL. Medan Merdeka Selatan, no 8-9, Jakarta Pusat. Intansi ini dipilih karena memiliki bidang kerja yang terkait dengan laporan keuangan pengelolaan keuangan daerah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari bulan Juni sampai dengan Juli 2017.

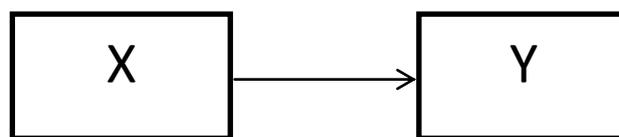
C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan

informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Menurut Sugiyono, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sedangkan pendekatan korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴¹

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi, sedangkan variabel bebas (X) adalah persepsi pegawai atas pengendalian internal. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema gambar berikut ini.



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).p. 12

Keterangan:

X : Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

Y : Kecurangan Akuntansi

→ : Arah Hubungan

D. Populasi Dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴² Populasi dari penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah Pegawai Badan Keuangan Daerah (BPKD) Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan serta Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah yang berjumlah 40 pegawai.

2. Sampling

Sugiyono mengungkapkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan cara *Proportional Random Sampling* atau pengambilan sampel secara berimbang. Pengambilan sampel acak berarti setiap individu dalam

⁴²*Ibid*, p.90

⁴³*Ibid*, p.95

populasi memiliki peluang yang sama atau diasumsikan sama. Secara jelas teknik sampling tersebut menggambarkan rencana penelitian sehingga pelaksanaan di lapangan menjadi mudah jika jumlah populasi yang cukup banyak. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan tabel *Issac and Michael* dengan tingkat kesalahan 5%.⁴⁴ Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 40 pegawai, maka dapat diambil 36 pegawai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pembagian sampel perbidang kerja dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Pegawai	Sampel
Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	20	$20/40 \times 36 = 18$
Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah	20	$20/40 \times 36 = 18$
Jumlah	40	36

Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari BPKD DKI Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, p.99

⁴⁵ *Ibid*, p.14

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data dengan menggunakan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.⁴⁶ Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk meneliti variabel X yaitu persepsi pegawai atas pengendalian internal dan variabel Y yaitu kecurangan akuntansi. Kuesioner atau angket yang digunakan tersebut berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Untuk mempermudah penyusunan kuesioner atau angket, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk menentukan indikator dari variabel bebas yang mempengaruhi, yaitu persepsi pegawai atas pengendalian internal (variabel X) terhadap variabel Y yang dipengaruhi, yaitu kecurangan akuntansi. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut.

1. Variabel X (Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal)

a. Definisi Konseptual

Persepsi pegawai adalah proses kognitif dimana seorang pegawai mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan perasaan dan penciuman untuk menyeleksi dan memberi arti terhadap informasi tentang lingkungannya.

⁴⁶ *Ibid.* p.193

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang dirancang untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efektivitas dan efisiensi, serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

b. Definisi Operasional

Persepsi pegawai atas pengendalian internal diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan penganwasan. Penilaian terhadap instrumen yang telah disusun dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari masing-masing butir pernyataan yang terdapat dalam angket yang telah diisi responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan.⁴⁷ Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan pada Tabel III.2.

⁴⁷ *Ibid*, p. 93

Tabel III.2
Pola Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
R : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan setelah instrumen disebar.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Lingkungan pengendalian	1, 6, 11, 16	23	16, 23	1, 6, 11	-
2	Penilaian risiko	3, 7, 18, 24	15	18	3, 7, 24	15
3	Kegiatan pengendalian	2, 13, 17, 21, 25	8	13	2, 17, 21, 25	8
4	Informasi dan Komunikasi	4, 9, 19, 22	12	12	4, 9, 19, 22	-
5	Pengawasan	5, 14, 20	10	10	5, 14, 20	-
Jumlah		20	5	6	17	2
		25 item			19 item	

Sumber : Data diolah Peneliti

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang akan digunakan diuji terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden, baik pengujian validitas maupun perhitungan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden.

1) Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”⁴⁸ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t ⁴⁹

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.221

⁴⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.86

Proses pengembangan instrumen pengendalian internal dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 25 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel pengendalian internal seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pengendalian internal.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 25 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pernyataan drop atau sebesar 24% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 19 butir pernyataan atau sebesar 76%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5, halaman 94)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukannya pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁰
 Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa
 Cronbach sebagai berikut⁵¹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

Untuk mengintepretasikan alpha, maka digunakan kategori
 berikut ini:

Tabel III.4
Interprestasi Koefesien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen persepsi pegawai atas pengendalian internal sebesar 0,838 atau sebesar 83,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6, halaman 95).

⁵⁰ Suharsimi, *Op.cit.*, p.221

⁵¹Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.cit.*, p. 89.

2. Variabel Y (Kecurangan Akuntansi)

a. Definisi Konseptual

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, atau mendapatkan keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak terkait yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan atau perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva.

b. Definisi Operasional

Kecurangan akuntansi diukur menggunakan kuesioner yang mencakup indikator kecurangan akuntansi yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Kecurangan akuntansi merupakan variabel dimana dikatakan baik apabila skor menunjukkan angka yang rendah. Pernyataan positif yang digunakan adalah pernyataan yang meliputi tindak kecurangan akuntansi, sedangkan pernyataan negatifnya adalah pernyataan yang berseberangan dengan kecurangan akuntansi.

Penilaian terhadap instrumen yang telah disusun dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari masing-masing butir pernyataan yang terdapat dalam angket yang telah diisi responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak

acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan.⁵² Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel III.5
Pola Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
R : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan setelah instrumen disebar.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akuntansi

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	1, 4, 7, 10	14	1, 14	4, 7, 10	-
2	Penyalahgunaan aset	2, 8, 11	5, 13, 15	15	2, 8, 11	5, 13
3	Korupsi	3, 6, 9, 12, 21, 26	-	-	3, 6, 9, 12	-
Jumlah		11	4	3	10	2
		15 item			12 item	

Sumber : Data diolah Peneliti

⁵² Sugiyono, *Op.cit*, p. 93

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang akan digunakan diuji terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden, baik pengujian validitas maupun perhitungan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada para responden.

1) Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”⁵³ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t ⁵⁴

⁵³ Suharsimi, *Op.cit*, p.211

⁵⁴ Djaali dan Pudji, *Op.cit*, p.86

Proses pengembangan instrumen kecurangan akuntansi dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 15 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel kecurangan akuntansi seperti terlihat pada tabel III.6 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecurangan akuntansi.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 15 butir pertanyaan setelah divalidasikan terdapat 3 butir pertanyaan drop atau sebesar 20% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 12 butir pertanyaan atau sebesar 80%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10, halaman 103)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan

sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁵ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut⁵⁶:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Tabel III.7
Interprestasi Koefesien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen kecurangan akuntansi sebesar 0,803 atau sebesar 80,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11, halaman 104)

⁵⁵ Suharsimi, *Op.cit*, p.221

⁵⁶Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.cit*, p.89

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas. Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu pengendalian internal dan variabel Y yaitu kecurangan akuntansi. Bentuk persamaannya menggunakan metode *Least Square*.⁵⁷

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^{58}$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) p. 234

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) p. 261

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari X⁵⁹

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan *Lilliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

F(Z_i) = merupakan peluang baku

⁵⁹*Ibid*, p.262

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak besar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel *Liliefors* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 :Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka terima H_0 , berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan merupakan bentuk linier atau non linier.

Hipotesis statistik:

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$

H_1 : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan H_0

ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANOVA. Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi dari persamaan regresi di atas digunakan tabel ANOVA berikut:

Tabel III.8
Tabel ANOVA

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	L	JK (a)	JK (a)	
Regresi(b a)	1	JK ((b a)	$s^2_{reg} = \frac{JK(b a)}{1}$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n - 2	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$
Galat	n - k	JK (G)	$s^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber: Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015)⁶⁰

⁶⁰*Ibid*, p.266

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Uji koefisien korelasi berguna untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari pearson,⁶¹ Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya. Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

⁶¹*Ibid*, p.228

$$t_{Hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sampel/data⁶²

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Serta untuk mengetahui besarnya variabel – variabel terikat (kecurangan akuntansi) yang disebabkan oleh variabel bebas (pengendalian kelas).

Perhitungan koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

⁶²*Ibid*, p.230

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari variabel dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi pegawai atas pengendalian internal (X) dan variabel terikatnya adalah kecurangan akuntansi (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Skor yang akan disajikan merupakan skor yang diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi dari masing-masing variabel.

1. Variabel Terikat (Kecurangan Akuntansi)

Data kecurangan akuntansi diperoleh melalui instrumen penelitian yang berisi kuesioner model skala *likert* dengan indikator salah saji pada laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva, dan korupsi. Jumlah item yang digunakan sebanyak 15 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 3 item sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 12 item.

Kuesioner ini diisi oleh 36 pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas. Berikut adalah tabel rata-rata hitung skor indikator kecurangan akuntansi.

Tabel IV. 1
Rata-rata Hitung Skor Indikator Kecurangan Akuntansi

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	4	69	186	3	63.50	33.99
		7	63				
		10	54				
2.	Penyalahgunaan Aset	2	68	329	5	65.80	35.22
		5	77				
		8	59				
		11	55				
		13	70				
3.	Korupsi	3	58	230	4	57.5	30.78
		6	62				
		9	48				
		12	62				
Jumlah				745	12	186.80	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	186	3	63.50	33.99
2	Penyalahgunaan Aset	329	5	65.8	35.22
3	Korupsi	230	4	57.5	30.78
		745	12	186.80	100

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu penyalahgunaan aset sebesar 35,22%, serta skor tertinggi pada indikator penyalahgunaan aset sebesar 77 pada pernyataan negatif “Instansi saya melakukan penilaian kembali atas aset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku”. Skor yang lebih rendah dari penyalahgunaan aset adalah kecurangan dalam laporan keuangan yang memiliki persentase sebesar 33,99%. Korupsi merupakan indikator terendah daripada penyalahgunaan aset. Persentase indikator korupsi sebesar 30,78%, serta skor terendah berada pada indikator korupsi sebesar 48 pada pernyataan positif “Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pegawai menerima suap dalam bentuk apapun”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penyalahgunaan aset lebih dominan daripada korupsi, hal ini berarti bahwa penyalahgunaan aset lebih berpotensi terjadi dalam kecurangan akuntansi. Penyalahgunaan aset menjadi indikator dominan dikarenakan pelaku penyalahgunaan aset biasanya berada di tingkat jabatan yang lebih rendah dalam suatu organisasi, namun dalam beberapa kasus juga melibatkan pegawai dengan tingkat jabatan yang tinggi. Selain itu, aset dapat disalahgunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan sang pelaku, dan sering kali menjadi perhatian penting manajemen, tanpa melihat tingkat materialitasnya.

Berdasarkan data yang dihimpun, diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi adalah 28, jumlah skor adalah 745 sehingga rata-rata skor

kecurangan akuntansi adalah 20,69, Varians (S^2) sebesar 15,30 dan standar deviasi (S) sebesar 3,91. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 26, halaman 126).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi yang rendah. Skor rata-rata 20,69 perlu dicermati dengan teliti agar diperoleh kesimpulan yang akurat sehingga diketahui bahwa sebanyak 17 pegawai memiliki skor diatas rata-rata sedangkan 19 pegawai memiliki skor kecurangan akuntansi dibawah rata-rata.

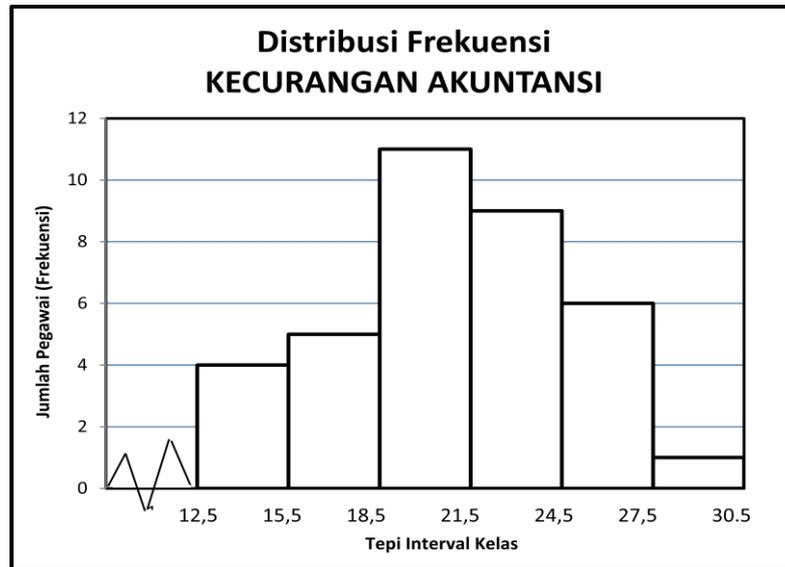
Distribusi data variabel kecurangan akuntansi menyebar antara 13-28, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang interval 3. Berikut adalah distribusi frekuensi data dari kecurangan akuntansi.

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akuntansi

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	13	-	15	12.5	15.5	4	11.11 %
2	16	-	18	15.5	18.5	5	13.89 %
3	19	-	21	18.5	21.5	11	30.56 %
4	22	-	24	21.5	24.5	9	25.00 %
5	25	-	27	24.5	27.5	6	16.67 %
6	28	-	30	27.5	30.5	1	2.78 %
Jumlah						36	100.00 %

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran distribusi frekuensi dari tabel diatas maka disajikan grafik histogram sebagai berikut.



Gambar IV. 1

Grafik Histogram Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan grafik histogram gambar, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kecurangan akuntansi yang terletak pada interval kelas ketiga yaitu 19-21 dengan frekuensi relatif sebesar 30,56%. Kelas terendah variabel kecurangan akuntansi yaitu pada interval kelas keenam antara 28-30 dengan frekuensi relatif 2,78%.

2. Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

Data persepsi pegawai atas pengendalian internal diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa kuesioner model skala *likert* dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaiain risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Jumlah item

yang digunakan sebanyak 25 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 6 item sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 19 item. Kuesioner ini diisi oleh 36 pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas. Rata-rata hitung skor indikator persepsi pegawai atas pengendalian internal dapat dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV. 3

**Rata-rata Hitung Skor Indikator Persepsi Pegawai Atas
Pengendalian Internal**

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Pengendalian	1	164	474	3	158.00	20.78
		6	154				
		11	156				
2	Penilaian Risiko	3	152	578	4	144.50	19.00
		7	151				
		15	128				
		24	147				
3	Kegiatan Pengendalian	2	159	758	5	151.60	19.94
		8	151				
		17	142				
		21	155				
		25	151				
4	Informasi dan Komunikasi	4	150	612	4	153	20.12
		9	155				
		19	151				
		22	156				
5	Pengawasan	5	155	460	3	153.33	20.16
		14	151				
		20	154				
Jumlah				2882	19	760.43	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Pengendalian	474	3	158.00	20.78
2	Penilaian Risiko	578	4	144.50	19.00
3	Kegiatan Pengendalian	758	5	151.60	19.94
4	Informasi dan Komunikasi	612	4	153.00	20.12
5	Pengawasan	460	3	153.33	20.16
		2882	19	760.43	100

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan Tabel IV.3, dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu lingkungan pengendalian, dengan persentase sebesar 20,78% dengan skor tertinggi sebesar 164 pada pernyataan “Etika dan integritas dijunjung tinggi di instansi saya”. Urutan yang lebih rendah selanjutnya yaitu pengawasan, dengan persentase 20,16%, diikuti dengan indikator informasi dan komunikasi yang memperoleh persentase 20,12%, lalu selanjutnya indikator kegiatan pengendalian yang memperoleh persentase 19,94%. Sedangkan indikator terendah yaitu penilaian risiko, dengan persentas sebesar 19% dengan skor terendah sebesar 128 pada pernyataan negatif “Risiko pelaksanaan program dan kegiatan tidak diidentifikasi di tiap tingkatan di instansi saya”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan pengendalian memiliki persentase tertinggi dibanding indikator lainnya. Hal ini karena lingkungan pengendalian yang terdiri dari kebijakan, tindakan serta prosedur yang menggambarkan sikap dari komponen

puncak berkaitan dengan pentingnya pengendalian internal dalam entitas. Sedangkan penilaian risiko yang merupakan indikator terendah berkaitan dengan identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan dalam suatu entitas.

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi adalah 92, jumlah skor 2882, sehingga rata-rata skor persepsi pegawai atas pengendalian internal adalah 80,06, Varians (S^2) sebesar 32,91 dan standar deviasi (S) 5,74 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25, halaman 125).

Hasil skor rata-rata sebesar 80,06 untuk variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal perlu dicermati dengan teliti agar diperoleh kesimpulan yang akurat sehingga diketahui bahwa sebanyak 20 pegawai memiliki skor persepsi atas pengendalian internal diatas rata-rata sedangkan 16 pegawai memiliki skor dibawah rata-rata. Jika dilihat dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa persepsi pegawai atas pengendalian internal tinggi mengingat jawaban yang diberikan oleh responden pada tiap butir soal memiliki skor tinggi.

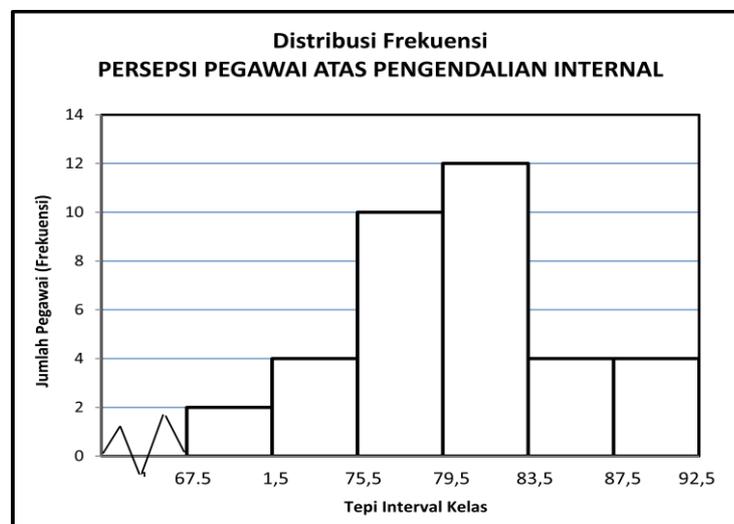
Distribusi data variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal menyebar antara 68-92, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang interval 4. Distribusi frekuensi data dari variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal dapat dilihat pada Tabel IV.4.

Tabel IV. 4
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	68	-	71	67.5	71.5	2	5.56 %
2	72	-	75	71.5	75.5	4	11.11 %
3	76	-	79	75.5	79.5	10	27.78 %
4	80	-	83	79.5	83.5	12	33.33 %
5	84	-	87	83.5	87.5	4	11.11 %
6	88	-	92	87.5	92.5	4	11.11 %
Jumlah						36	100.00 %

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran distribusi frekuensi dari tabel diatas ini disajikan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 2
Grafik Histogram Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

Berdasarkan grafik histogram gambar dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi pegawai atas pengendalian

internal yaitu terletak pada interval kelas keempat yaitu antara 80-83 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33%. Kelas terendah variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal yaitu pada interval kelas kesatu yaitu antara 68-71 dengan frekuensi relatif 5,56%.

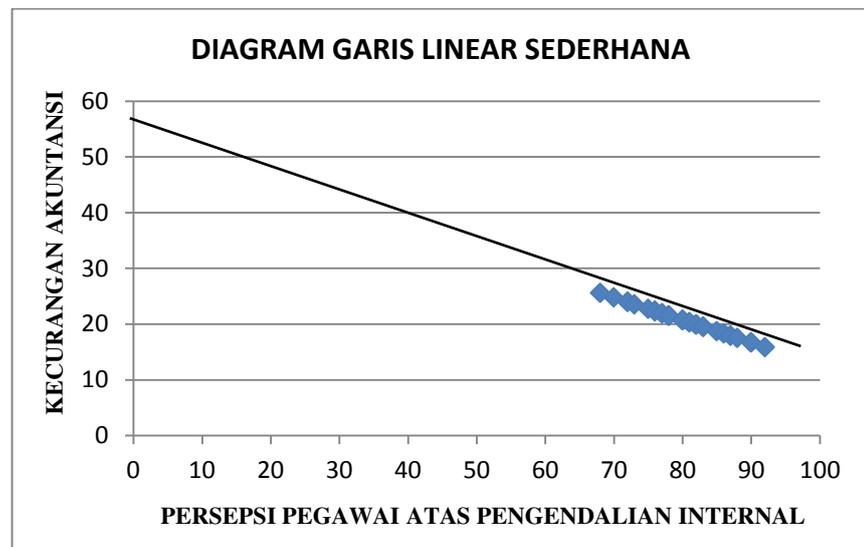
B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi menghasilkan koefisien arah regresi sebesar -0,40 dan menghasilkan konstanta 53,04.

Dengan demikian bentuk hubungan antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$. Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$ dapat dilukiskan pada grafik di Gambar IV.3.

Selanjutnya persamaan regresi pada Gambar IV.3 menunjukkan arah regresi yang berlawanan (negatif) yang berarti bahwa setiap kenaikan satu skor persepsi pegawai atas pengendalian internal (X) akan menghasilkan penurunan pada kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,40 pada konstanta 53,04. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 27, halaman 127).



Gambar IV. 3

$$\text{Persamaan Garis Regresi } \hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel 36 pegawai dengan kriteria pengujian berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika sebaliknya, maka galat taksiran tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Liliefors* menyimpulkan bahwa taksiran regresi Y atas X berdistribusi Normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0,0699$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 36, $L_{tabel} = 0,1477$. Ini berarti bahwa

$L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian Hipotesis. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 28, halaman 128).

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

No.	Galat Taksiran	L _{hitung}	L _{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	Y atas X	0,0699	0,1477	Terima Ho	Normal

Sumber : data yang diolah tahun 2017

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima Ho jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak Ho jika $(F_h) > (F_t)$, dimana terima Ho adalah model regresi linier dan tolak Ho adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini harus menerima Ho. Hasil penghitungan menunjukkan $(F_h) 0,46 < F_t 2,25$ ini berarti Ho diterima dan model regresi linier. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 29, halaman 131).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima Ho jika F_{hitung}

$(F_o) < F_{\text{tabel}} (F_t)$ dan tolak H_o jika $F_{\text{hitung}} (F_o) > F_{\text{tabel}} (F_t)$, dimana terima H_o adalah model regresi tidak berarti dan tolak H_o adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_o . Berdasarkan hasil perhitungan F_o sebesar 18,39 dan untuk F_t adalah 4,13 sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $(F_o) 18,39 > (F_t) 4,13$ ini berarti H_o ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti.

Berikut ini dilakukan uji linieritas dan keberartian regresi persepsi pegawai atas pengenalan internal terhadap kecurangan akuntansi yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 6
Anova Untuk Signifikansi dan Linieritas

Sumber Variasi	Derajat Keberartian	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F Hitung	F Tabel
Regresi (a)	1	15417.36	15417.36		
Regresi (b/a)	1	188.03	188.03		
Residu (res)	34	347.61	10.22	18.39	4.13
Tuna Cocok (tc)	16	101.28	6.33		
Kekeliruan (e)	18	246.33	13.69	0.46	2.25

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti karena $F_{\text{hitung}} (18,39) > F_{\text{tabel}} (4,13)$

***) Persamaan regresi linier karena $F_{\text{hitung}} (0,46) < F_{\text{tabel}} (2,25)$

Hasil perhitungan seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV.6 diatas menyimpulkan bahwa pengaruh antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi adalah signifikan

dan linier.(proses perhitungan terdapat pada lampiran 30, halaman 132).

b. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besar atau kuatnya atau keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar -0,5925. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 31, halaman 134). Untuk Uji Signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel IV. 7
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	T hitung	T tabel
X dan Y	-0,5925	-4,534	-2,032

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara pasangan data persepsi pegawai atas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi sebagaimana terlihat dalam Tabel IV.7 diatas, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $db = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti & tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi mempunyai arti. Namun, jika yang terjadi adalah signifikan negatif, terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti & tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi mempunyai arti. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar -4,534 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,032. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (proses perhitungan terdapat pada lampiran 32, halaman 136). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang negatif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y yang berarti bahwa koefisien dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Serta dapat disimpulkan apabila pengendalian internal di instansi tersebut tinggi maka kecurangan akuntansi akan rendah.

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi $rx^2 = (-0,5925)^2 \times 100\% = 35,10\%$. Hal ini berarti tingkat kecurangan akuntansi di suatu instansi dipengaruhi dengan keefektifan

pengendalian internal sebesar 35,10%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 33, halaman 137).

C. Pembahasan

Dari data penelitian dapat diketahui skor rata-rata kecurangan akuntansi sebesar 20,69, dan perlu dicermati dengan teliti agar diperoleh kesimpulan yang akurat sehingga diketahui bahwa sebanyak 17 pegawai memiliki skor diatas rata-rata dan 19 pegawai memiliki skor kecurangan akuntansi dibawah rata-rata sedangkan. Sedangkan skor rata-rata untuk variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal sebesar 80,06, maka diketahui bahwa sebanyak 20 pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta memiliki skor persepsi atas pengendalian internal diatas rata-rata sedangkan 16 pegawai memiliki skor dibawah rata-rata.

Setelah dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa indikator tertinggi variabel kecurangan akuntansi yaitu penyalahgunaan aset sebesar 35,22%, dan korupsi merupakan indikator terendah daripada penyalahgunaan aset. Persentase indikator korupsi sebesar 30,78%. Sedangkan dalam variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal didiperoleh hasil indikator tertinggi yaitu lingkungan pengendalian, dengan persentase sebesar 20,78% dan indikator terendah yaitu penilaian risiko, dengan persentase sebesar 19%.

Pemaparan terkait hasil analisis data penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian internal di BPKD DKI Jakarta dikatakan tinggi dan kecurangan akuntansi rendah, hal ini menunjukkan pengendalian internal bukan faktor

utama yang menyebabkan opini audit wajar dengan pengecualian terhadap pemerintah DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai koefisien dari model persamaan regresi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel X (persepsi pegawai atas pengendalian internal) akan menurunkan variabel Y (kecurangan akuntansi). Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan signifikan.

Bentuk hubungan antara variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$. Persamaan regresi tersebut dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu skor pada persepsi pegawai atas pengendalian internal (X) akan mengakibatkan penurunan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,40 pada konstanta 53,04.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0699 < 0,1477$). Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji linieritas regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan (F_{hitung}) $0,46 < (F_{tabel}) 2,25$ ini berarti H_0 diterima dan model regresi linier.

Lalu pada perhitungan uji keberartian regresi, diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan $(F_{hitung}) 18,39 > (F_{tabel}) 4,13$ ini berarti H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti.

Pengaruh antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi memiliki nilai korelasi $-0,5925$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi dan hubungan tersebut tergolong sedang. Maka dapat diketahui jika instansi memiliki pengendalian internal yang tinggi berdasarkan persepsi pegawai, maka kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai akan rendah.

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara pasangan data persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi, diperoleh $t_{hitung} = -4,534 < t_{tabel} = -2,032$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal berperan penting bagi instansi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Dalam pengendalian internal terdapat lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Dengan berjalannya sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu instansi, maka tindak kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai akan rendah.

Besarnya pengaruh variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi dapat diketahui dengan melihat hasil

penghitungan uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 35,10% yang berarti bahwa tingkat kecurangan akuntansi pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas ditentukan oleh pengendalian internal sebesar 35,10%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yuli Kurnia Dewi dan Ni Made Dwi Ratnasari tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Daerah Kota Denpasar” yang menghasilkan persamaan regresi linear berganda yang didapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah Kota Denpasar yang ditunjukkan dengan diperolehnya $t_{hitung} = -2,102$ dengan signifikansi $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Besarnya pengaruh pengendalian internal dan integritas terhadap kecurangan akuntansi sebesar 70,8.⁶³

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan

⁶³ Kadek Yuli Kurnia Dewi dan Ni Made Dwi Ratnasari, *Loc. Cit*

(*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli)” yang hasil penelitiannya berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel pengendalian internal adalah $2,104 >$ dari t_{tabel} yaitu $1,671$ dan signifikansi $0,040 < 0,05$. Dari persamaan regresi menunjukkan koefisien efektifitas sistem pengendalian internal bernilai negatif yang berarti ada pengaruh negatif (berlawanan arah) antara efektifitas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi. Besarnya pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli sebesar $61,8\%$.⁶⁴

Kemudian Ketut Sulasmi Ariani, Lucy Sri Musmini dan Nyoman Trisna Herawati melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli.” Hasil penelitiannya adalah keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara negatif dan signifikan dimana nilai t_{hitung} $2,483$ lebih besar dari t_{tabel} $1,7032$ dan berada pada taraf signifikan $0,020 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,378$, yang berarti semakin rendah keefektifan sistem pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Besarnya pengaruh variabel independen yaitu moralitas individu, asimetri informasi dan keefektifan

⁶⁴Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati, *Loc. Cit*

sistem pengendalian internal terhadap terhadap kecurangan akuntansi sebesar 32,9%.⁶⁵

Selanjutnya penelitian juga sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Made Dwi Setiawan, I Made Adi Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng)”. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai koefisien regresi pengendalian internal sebesar -0,373 yang menunjukkan bahwa jika nilai sistem pengendalian internal meningkat dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,373. Selain itu, hasil $t_{hitung} 2,402 > t_{tabel} 1,670$ dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Besarnya pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap terhadap kecurangan akuntansi sebesar 47,6%.⁶⁶

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas pengendalian internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan

⁶⁵ Ketut Sulasmi Ariani, Lucy Sri Musmini dan Nyoman Trisna Herawati, *Loc. Cit*

⁶⁶ ⁶⁶ Made Dwi Setiawan, I Made Adi Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta, *Loc. Cit*

Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)”. Penelitian tersebut memperoleh hasil koefisien regresi efektivitas pengendalian internal negatif yaitu -0,280 menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki arah pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada BUMD di Kabupaten Buleleng, dan pengaruhnya signifikan, dengan hasil pengujian hipotesis t_{hitung} 7,891 lebih besar dari t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji determinasi, besarnya pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap terhadap kecurangan akuntansi sebesar 81,5%.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa semakin tinggi persepsi pegawai atas pengendalian internal maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang akan terjadi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah persepsi pegawai atas pengendalian internal maka semakin tinggi tingkat kecurangan akuntansi yang akan terjadi. Namun perlu diingat bahwa persepsi pegawai atas pengendalian internal bukanlah faktor satu-satunya yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Masih ada faktor lain seperti asimetri informasi, kompensasi yang tidak sesuai, moral individu yang rendah, dan adanya perilaku tidak etis.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian ini, tidak sepenuhnya mutlak. Adanya keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti

⁶⁷ I Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, *Loc. Cit*

pengaruh persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi seperti populasi terjangkau pada penelitian ini hanya terbatas pada pegawai bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta saja sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada pegawai di instansi pemerintahan lainnya.

Kemudian keterbatasan lainnya adalah penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yaitu persepsi pegawai atas pengendalian internal yang berakibat pada variabel Y yaitu kecurangan akuntansi. Sedangkan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti asimetri informasi, kompensasi yang tidak sesuai, moral individu yang rendah, dan adanya perilaku tidak etis.

Penelitian ini secara metodologis telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, instrumennya atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pada pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi persepsi pegawai atas pengendalian internal maka akan semakin rendah pegawai melakukan kecurangan akuntansi.
2. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal. Terdapat pengaruh yang tergolong sedang antara persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
3. Indikator yang berpengaruh dalam variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, sedangkan untuk variabel kecurangan akuntansi adalah penyalahgunaan aset.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya lingkungan pengendalian merupakan indikator terbesar dalam variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya lingkungan pengendalian yang baik di suatu instansi akan menekan tindak kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai. Apabila manajemen puncak memegang teguh prinsip bahwa pengendalian adalah hal yang sangat penting, maka pihak lain dalam instansi tersebut akan merespon dengan melakukan tindakan sesuai pengendalian yang ditegakkan. Selain itu, lingkungan pengendalian yang terdiri dari kebijakan, tindakan serta prosedur yang menggambarkan sikap dari komponen puncak entitas tersebut berkaitan dengan pentingnya pengendalian internal dalam suatu entitas.
2. Penyalahgunaan aset merupakan indikator terbesar dalam kecurangan akuntansi, hal tersebut berarti tindak kecurangan akuntansi yang sangat berpotensi terjadi yaitu dalam hal penyalahgunaan aset. Penyalahgunaan asset atau aktiva dapat berupa pembebanan ke akun biaya, penggelapan (*lapping*), *fraud* transaksi, skema *fraud* komputer, *fraud* operasi, *fraud* manajemen database, dimana hal-hal tersebut memiliki banyak celah dan berpotensi terjadi bila suatu entitas tidak memiliki pengendalian internal yang baik.

C. Saran

1. Penelitian ini memaparkan informasi bahwa persepsi pegawai atas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi selain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti asimetri informasi, kompensasi yang tidak sesuai, moral individu yang rendah, dan adanya perilaku tidak etis agar diperoleh gambaran dan penjelasan secara lebih menyeluruh.
2. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, mengingat hasil penelitian menunjukkan hasil negatif dan signifikan antara pengendalian internal dan kecurangan akuntansi, maka penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperhatikan sistem pengendalian internal dalam pemerintahan Provinsi DKI Jakarta khususnya dari segi lingkungan pengendalian dalam rangka meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Serta meningkatkan penilaian risiko dengan cara melakukan identifikasi terhadap risiko yang akan terjadi terkait kinerja pegawai.
3. Bagi pegawai instansi BPKD DKI Jakarta untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dengan meminimalisir penyalahgunaan aset, kecurangan dalam laporan keuangan, serta korupsi dengan cara mematuhi peraturan serta prosedur yang berlaku. Meskipun korupsi merupakan indikator paling rendah dalam kecurangan akuntansi, namun korupsi memiliki dampak kerugian yang material, oleh karena itu suatu instansi harus dapat mencegahnya dengan menjunjung tinggi nilai etika dan integritas, serta meningkatkan pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriati, Deni, Prayitno Bagus, Erna Widiastuty, *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*, Jurnal InFestasi Vol. 11, No.1, Juni 2015
- Ariani, Ketut Sulasmi, Lucy Sri Musmini dan Nyoman Trisna Herawati , *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2 No: 1 Tahun 2014
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipt, 2010
Elder, Randal J., et al, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Gondodiyoto, Sanyoto, *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007
- Hall, James A., *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Hardjana, Agus M. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2003
- <http://m.antaranews.com/berita/585676/etika-politik-pejabat-publik-kian-tergerus-korupsi-kekuasaan> diakses pada 24 April 2017
- <http://jambi.tribunnews.com/2017/03/19/ini-upaya-pemerintah-cegah-pelarian-pajak-ke-luar-negeri?page=2> Terakhir diakses pada 2 Mei 2017

<http://nasional.kompas.com/read/2014/11/25/14000041/Korupsi.dan.Asimetris.Informasi> diakses pada 18 April 2017

<https://news.detik.com/berita/d-3341474/pencegahan-korupsi-kpk-sarankan-kenaikan-gaji-pns-sampai-presiden> diakses pada 18 April 2017

http://www.kompasiana.com/justariss/budaya-organisasi-sebagai-alat-komunikasi-dalam-organisasi-pentingkah_552adedb6ea8343f1d552d1e diakses pada 24 April 2017

<http://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri-turun-/3692750.html> diakses pada 12 April 2017

<https://m.tempo.co/read/news/2017/03/04/063852637/sepanjang-2016-negara-rugi-rp-3-triliun-dari-kasus-korupsi> diakses pada 18 April 2017

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2009

Laporan Tahunan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2015

Mulyadi, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2010

Prawira, I Made Darma, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas pengendalian internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2 No: 1 Tahun 2014

Romney, Marshall B. dan Paul J. Steinbart, *Accounting Information System*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited, 2012

Saftarini, Putu Rita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)*

Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli), e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Volume 3 No. 1 Tahun 2015

Sari, Jessica Ratna. 2011. *Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan: Persepsi Auditor Badan pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan DKI Jakarta 1*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta

Scott, William R., *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall, 2006

Setiawan, Made Dwi, I Made Adi Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng)*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3, No.1 Tahun 2015

Siagian , Sondang P., *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Simanjuntak, Nico Sahap Tua. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern Bidang Akuntansi dan Pengembangan Mutu Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara

Sudjana. *Metode Statistika Edisi Enam*. Bandung: Tarsito, 2005

Suharsono, *Pengetahuan Dasar Organisasi*. Jakarta: PUAJ, 2012

Sunyoto, Danang dan Burhanudin, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CAPS, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2011

_____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2015

Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Tuanakotta, Theodorus M., *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat, 2014

_____, Theodorus M., *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014

Umam , Kharul, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012

Warren, Carl S, James M. Reeve, dan Jonathan E. Duchac, *Accounting 24e*. South-Western:Cengage Learning, 2008

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1986

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

 <i>Building Future Leaders</i>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	
	Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muli'a, Jakarta 13220 Telepon Faksimile: Rektor (021) 4893854, PRI 4895130, PR II 4893918, PR III 4892926, PR IV 4893962 BUK 4780930, BAKHUM 4759081, BK 4752180 Bagian U.HI Telepon: 4893726, Bagian Keuangan 4892414, Bagian Kepegawaian 4890536, Bagian Humas 4893486 Laman: www.unj.ac.id	
Nomor Lamp Hal	2538/UN39.12/KM/2017 - Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	12 Mei 2017
Yth Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta Balai Kota Blok G 14-15th Floor Jl. Medan Merdeka Selatan No.8-9 Jakarta Pusat 10110		
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta		
Nama Nomor Registrasi Program Studi Fakultas No. Telp/HP	Vita Nur Fajriani 8105132120 Pendidikan Ekonomi Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 085883380681	
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Karyawan Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi di Pemerintah Daerah DKI Jakarta"		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.		
Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat		
 Woro Sasmoyo, SH NIP. 19630403 198510 2 001		
Tembusan : 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi		

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian oleh Pemerintah Provinsi

DKI Jakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Kebon Sirih Nomor 18 Blok H Lantai 18, Telepon : 021-3822968, Fax: 021-3841823

JAKARTA

Kode Pos : 10110

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1221/16.1/31/1.86/2017

- Dasar** :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014;
 3. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 4. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 5. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 47 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelayanan Izin Penelitian.
 6. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 549 Tahun 2016 tentang Tim Pemantauan Orang Asing, Organisasi Masyarakat Asing dan Tenaga Kerja Asing.
- Menimbang** :
- a. Bahwa sesuai surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta No. 2538/UN 39.12/KM/2017 Tanggal 12 Juni 2017;
 - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Izin Angket/Kuesioner;
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, berkas persyaratan administrasi surat izin penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

1. Nama : VITA NUR FAJRIANI
2. No. KTP : 3201045611950005
3. Alamat : KP. JAMBU LEBAK RT/RW. 003/004 KEL. PASIR JAMBU KEC. SUKARAJA, KABUPATEN BOGOR, Jawa Barat 16710
4. Pekerjaan : MAHASISWA

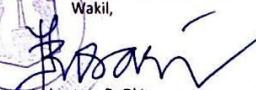
Untuk melaksanakan Angket/Kuesioner, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta
- b. Tempat/Lokasi : Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta dan Kota Administrasi Jakarta Timur
- c. Bidang Penelitian : Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah, Bidang Anggaran, Bagian Keuangan
- d. Waktu : 12 Juni 2017 s.d 12 Juli 2017
- e. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Surat Izin Penelitian yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Jakarta, 12 JUNI 2017
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
 Wakil,

 Indrastury R. Okita
 NIP. 196310241989032002

Tembusan:
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta.

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAERAH

Jalan Medan Merdeka Selatan Nomor 8-9
 Telepon: 382 3240 - 382 2936 - 382 2537 Fax: 382 2936
 JAKARTA

Kode Pos 10110

19 Juni 2017

Nomor : 1186/-084.4
 Sifat :
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Riset a.n.
 Vita Nur Fajriani

Kepada
 Yth Kepala Biro Akademik,
 Kemahasiswaan, dan Hubungan
 Masyarakat Universitas Negeri
 Jakarta
 Jl Rawamangun Muka
 di -
 Jakarta Timur

Sehubungan dengan surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor 2538/UN39 12/KM/2017 tanggal 12 Mei 2017 hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa/i dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Vita Nur Fajriani
 NIM : 8105132120
 Judul : Pengaruh Persepsi Karyawan Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (fraud) Akuntansi di Pemerintah Daerah DKI Jakarta

Pada prinsipnya dapat diterima untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan ketentuan mahasiswa/i tersebut diatas bersedia mentaati tata tertib di Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta. Waktu pelaksanaan dapat dimulai tanggal 16 Juni 2017 s.d. 12 Juli 2017.

Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai agar menyerahkan hasil penulisan sebagai bahan evaluasi kepada Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Wakil Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah
 Provinsi DKI Jakarta


 Michael Rolandi Cesnanta Brata
 NIP. 196902031989031001

Tembusan

- 1 Kepala Bidang Akuntansi BPKD Provinsi DKI Jakarta
- 2 Kepala Bidang Perbendaharaan BPKD Provinsi DKI Jakarta

Lampiran 4. Instrument Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas
Pengendalian Internal (X)

KUESIONER UJI COBA

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Dalam rangka menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, saya Vita Nur Fajriani (8105132120), mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Strata I Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi DI Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. Saya mohon kesediaan Anda mengisi kuesioner di bawah ini dengan jujur dan benar. Data atau informasi yang terkumpul akan saya gunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, partisipasi dan kerjasama yang Anda berikan.

Hormat saya,

Vita Nur Fajriani

Identitas Responden

Nama : (Bila tidak keberatan)
 Umur : tahun
 Jenis Kelamin : L / P
 Pendidikan Terakhir : SMA/D3/S1/S2
 Unit Kerja :
 Jabatan/Lama Bekerja :/..... tahun

Petunjuk pengisian angket

1. Baca semua pernyataan berikut dengan cermat dan teliti
2. Jawab semua pertanyaan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai yang Anda lakukan atau Anda alami
3. Berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang telah tersedia pada kolom sesuai dengan pilihan Anda
4. Keterangan:
 - SS : Sangat Setuju
 - ST : Setuju
 - RG : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Etika dan integritas dijunjung tinggi di instansi saya					
2	Wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya					
3	Sistem Pengendalian Internal (SPI) di instansi saya sudah memiliki prosedur penilaian risiko					
4	Informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan ke seluruh elemen unit untuk membantu pekerjaan masing-masing elemen					
5	Sudah tersedia prosedur kegiatan pemantauan yang efektif atas pelaksanaan pengendalian internal di instansi saya					
6	Terdapat pelaksanaan kepemimpinan kondusif di instansi saya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan program dan kegiatan					
7	Penilaian risiko di instansi saya menggunakan metodologi dan mekanisme yang telah ditentukan					
8	Di instansi saya, penyimpanan dan pencatatan atas transaksi atau kejadian dilakukan oleh satu orang					
9	Setiap bidang kerja di instansi saya menyediakan berbagai sarana komunikasi yang memadai					
10	Pemantauan atas sistem informasi tidak diperlukan di instansi saya					
11	Struktur organisasi di instansi saya disesuaikan dengan ukuran dan sifat kegiatan instansi pemerintah					
12	Sarana komunikasi belum dimanfaatkan dengan baik oleh pegawai di instansi saya					
13	Di instansi saya, pencatatan dilaksanakan di seluruh siklus transaksi mencakup otorisasi, pelaksanaan, pemrosesan, dan klasifikasi dalam pencatatan ikhtisar					
14	Pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal dilakukan secara berkala di instansi kami					
15	Risiko pelaksanaan program dan kegiatan tidak diidentifikasi di tiap tingkatan di instansi saya					
16	Terdapat SOP perekrutan dan pemberhentian pegawai serta penetapan kebijakan prosedur pengendalian di					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
	instansi saya					
17	Terdapat prosedur pengamanan fisik aset di instansi saya					
18	Pimpinan di instansi saya mengantisipasi timbulnya risiko akibat perubahan ekonomi, peraturan , kegiatan atau kondisi lainnya yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran.					
19	Seluruh informasi kegiatan operasi perusahaan dicatat dalam sistem akuntansi					
20	Pimpinan menindaklanjuti rekomendasi temuan dari aparat pengawas intern					
21	Instansi saya memperbarui sistem informasi secara terus menerus untuk komunikasi yang lebih efektif					
22	Sistem pengolahan data secara mekanis atau elektronis ataupun kombinasi keduanya telah dilakukan di instansi saya					
23	Strategi perencanaan dalam pembinaan SDM demi tercapainya visi dan misi belum berjalan sesuai prosedur					
24	Pimpinan di instansi saya mengidentifikasi dan menganalisis risiko dalam pengambilan keputusan					
25	Di instansi saya, kegiatan pengendalian secara berkala dievaluasi untuk memastikan kegiatan tersebut sesuai dan berfungsi sebagaimana mestinya					

Lampiran 5. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Variabel X
Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No. Resp.	Item Skala Likert Uji Coba																									X total	Xtotal ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	103	10609
2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	98	9604
3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	94	8836	
4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	104	10816	
5	3	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	101	10201	
6	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	104	10816	
7	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	110	12100	
8	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	94	8836	
9	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	109	11881	
10	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	3	3	4	4	97	9409	
11	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	2	4	104	10816	
12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	5	3	4	109	11881	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97	9409	
14	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	100	10000	
15	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	108	11664	
16	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	104	10816	
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	10404	
18	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	105	11025	
19	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	96	9216	
20	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	92	8464	
21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	101	10201	
22	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	4	108	11664	
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	93	8649	
24	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	98	9604	
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	93	8649	
ΣY	107	102	110	106	103	92	104	96	105	108	109	102	101	98	89	107	102	99	101	98	89	110	90	94	102	2524	255570
ΣYi²	469	424	496	454	433	346	444	388	445	472	483	422	415	392	333	463	420	395	429	388	329	490	334	366	420		
ΣYiYt	10859	10338	11167	10728	10451	9322	10540	9743	10636	10928	11037	10286	10205	9930	9036	10774	10323	9986	10254	9924	9026	11148	9071	9537	10321		
r _{hitung}	0.620	0.524	0.649	0.450	0.649	0.452	0.436	0.423	0.644	0.382	0.425	-0.180	0.112	0.469	0.460	-0.468	0.468	-0.192	0.456	0.559	0.426	0.633	-0.178	0.483	0.431		
r _{tabel}	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396		
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid		

Final 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19
 Drop 24 %
 Valid 76 %

Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X Valid
Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No. Resp.	Butir Pernyataan																			X total	X total ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	76	5776
2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	72	5184
3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	71	5041
4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	80	6400
5	3	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	76	5776
6	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	79	6241
7	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	85	7225
8	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71	5041
9	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	84	7056
10	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	69	4761
11	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	82	6724
12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	85	7225
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	73	5329
14	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	77	5929
15	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	84	7056
16	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	81	6561
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084
18	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	84	7056
19	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	2	4	3	4	4	4	75	5625
20	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	67	4489
21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	77	5929
22	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	87	7569
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	69	4761
24	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	70	4900
ΣY	107	103	110	106	103	92	105	103	105	110	98	89	102	101	98	89	110	97	102	1930	149822
ΣY_i²	469	433	496	454	433	346	453	437	445	492	392	333	420	429	388	329	490	383	420		
ΣYiYt	8325	7981	8563	8211	8002	7145	8154	8015	8143	8532	7606	6922	7894	7849	7600	6918	8541	7516	7905		
Si²	0.44	0.35	0.48	0.18	0.35	0.30	0.48	0.51	0.16	0.32	0.31	0.65	0.15	0.84	0.15	0.49	0.24	0.27	0.15		

Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No.	Varians
1	0.44
2	0.35
3	0.48
4	0.18
5	0.35
6	0.30
7	0.48
8	0.51
9	0.16
10	0.32
11	0.31
12	0.65
13	0.15
14	0.84
15	0.15
16	0.49
17	0.24
18	0.27
19	0.15
Σ	6.81

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{469 - \frac{107^2}{25}}{25} = 0.44$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{149822 - \frac{1930^2}{25}}{25} = 33.04$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{19}{19-1} \left(1 - \frac{6.81}{33.04} \right)$$

$$= 0.838$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{11} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Lampiran 7. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba

Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
PERSEPSI PEGAWAI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL (VARIABEL X)**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid		
					Jumlah	%	Dominan
1.	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	5	20 %	3	60 %	15.79 %
		Penilaian Risiko	5	20 %	4	80 %	21.05 %
		Kegiatan Pengendalian	6	24 %	5	83.33 %	26.32 %
		Informasi dan Komunikasi	5	20 %	4	80 %	21.05 %
		Pengawasan	4	16 %	3	75 %	15.79 %
Total			25	100 %	19		100 %

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	1	107	VALID		
			6	92	VALID		
			11	109	VALID		
			16	107	DROP		
			23	90	DROP		
		Total Skor			505		
		Rata-rata Skor			101.00		
%			20.01	19.98			
2	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Penilaian Risiko	3	110	DROP		
			7	104	VALID		
			15	89	VALID		
			18	99	DROP		
			24	94	VALID		
		Total Skor			496		
		Rata-rata Skor			99.20		
%			19.65	19.63			

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Kegiatan Pengendalian	2	102	VALID
			8	96	VALID
			13	101	DROP
			17	102	VALID
			21	89	VALID
			25	102	VALID
		Total Skor	592		
		Rata-rata Skor	98.67		
%	23.45	19.52			
4	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Informasi dan Komunikasi	4	106	VALID
			9	105	VALID
			12	102	DROP
			19	101	VALID
			22	110	VALID
		Total Skor	524		
		Rata-rata Skor	104.80		
		%	20.76	20.74	
5	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Pengawasan	5	103	VALID
			10	108	DROP
			14	98	VALID
			20	98	VALID
		Total Skor	407		
		Rata-rata Skor	101.75		
		%	16.13	20.13	

Jumlah keseluruhan = **2524**
Rata-rata skor keseluruhan = **505.42**

Indikator	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal				
	Lingkungan Pengendalian	Penilaian Risiko	Kegiatan Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	Pengawasan
Jumlah Soal	5	5	6	5	4
Skor	505	496	592	524	407
Rata-rata	101.00	99.20	98.67	104.8	101.75
Persentase (%)	19.98	19.63	19.52	20.74	20.13

Lampiran 8. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba

Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (Uji Coba)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Lingkungan Pengendalian	1	107	505	5	101	19.98
		6	92				
		11	109				
		16	107				
		23	90				
2	Penilaian Risiko	3	110	496	5	99.2	19.63
		7	104				
		15	89				
		18	99				
		24	94				
3	Kegiatan Pengendalian	2	102	592	6	98.7	19.52
		8	96				
		13	101				
		17	102				
		21	89				
		25	102				
4	Informasi dan Komunikasi	4	106	524	5	104.8	20.74
		9	105				
		12	102				
		19	101				
		22	110				
5	Pengawasan	5	103	407	4	101.75	20.13
		10	108				
		14	98				
		20	98				
Jumlah				2524	25	505.42	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Pengendalian	505	5	101.00	19.98
2	Penilaian Risiko	496	5	99.20	19.63
3	Kegiatan Pengendalian	592	6	98.67	19.52
4	Informasi dan Komunikasi	524	5	104.80	20.74
5	Pengawasan	407	4	101.75	20.13
		2524	25	505.42	100

Lampiran 9. Instrumen Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

KUESIONER UJI COBA

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Dalam rangka menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, saya Vita Nur Fajriani (8105132120), mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Strata I Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi DI Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. Saya mohon kesediaan Anda mengisi kuesioner di bawah ini dengan jujur dan benar. Data atau informasi yang terkumpul akan saya gunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, partisipasi dan kerjasama yang Anda berikan.

Hormat saya,

Vita Nur Fajriani

Identitas Responden

Nama : (Bila tidak keberatan)
 Umur : tahun
 Jenis Kelamin : L / P
 Pendidikan Terakhir : SMA/D3/S1/S2
 Unit Kerja :
 Jabatan/Lama Bekerja :/..... tahun

Petunjuk pengisian angket

5. Baca semua pernyataan berikut dengan cermat dan teliti
6. Jawab semua pertanyaan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai yang Anda lakukan atau Anda alami
7. Berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang telah tersedia pada kolom sesuai dengan pilihan Anda
8. Keterangan:
 - SS : Sangat Setuju
 - ST : Setuju
 - RG : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Kecurangan Akuntansi

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu biaya dicatat lebih besar dari semestinya					
2	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor					
3	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pegawai menerima berbagai pendapatan fiktif yang ada di instansi					
4	Di instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kwitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan dan peralatan kantor					
5	Instansi saya melakukan penilaian kembali atas asset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
6	Pimpinan instansi di tempat saya bekerja membuat perencanaan yang mengutamakan kepentingan pribadinya					
7	Di instansi saya, peralatan dan perlengkapan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli					
8	Di instansi saya terjadi pengeluaran pengeluaran yang ilegal atau tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.					
9	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pegawai menerima suap dalam bentuk apapun					
10	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung					
11	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/ perlengkapan					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
	kantor dicatat lebih tinggi					
12	Pimpinan instansi tempat saya bekerja memberikan hadiah kepada pihak ketiga setelah membuat sebuah kontrak kerja tertentu.					
13	Di instansi saya terjalin keterbukaan informasi antara saya dan atasan saya dalam penyusunan dan pelaporan keuangan					
14	Di instansi saya, kas dikelola oleh orang yang bertanggung jawab dan jujur.					
15	Penyusunan laporan keuangan di instansi saya mengikuti prosedur penyusunan keuangan yang berlaku					

Lampiran 10. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Variabel Y
Kecurangan Akuntansi

No. Resp.	Item Skala Likert Uji Coba															X total	Xtotal ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	23	529
2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	26	676
3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	25	625
4	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	31	961
5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	25	625
6	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	27	729
7	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	23	529
8	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	26	676
9	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	22	484
10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	26	676
11	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	22	484
12	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	24	576
13	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	19	361
14	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	22	484
15	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	21	441
16	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19	361
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	28	784
18	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	25	625
19	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	29	841
20	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	25	625
21	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	24	576
22	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	20	400
23	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	961
24	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	20	400
25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	17	289
ΣY	45	40	36	39	43	43	40	37	32	36	35	42	41	42	49	600	14718
ΣYi ²	89	0.139	58	67	81	79	72	61	46	60	55	80	75	80	103		
ΣYiYt	1087	984	884	956	1057	1059	991	918	790	888	868	1042	1005	1008	1181		
r _{hitung}	0.139	0.476	0.452	0.452	0.528	0.674	0.615	0.673	0.550	0.471	0.641	0.621	0.423	0.000	0.106		
r _{tabel}	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396		
Ket.	Drop	Valid	Drop	Drop													

Final

Drop 20 %

Valid 80 %

Lampiran 11. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

**Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y Valid
Kecurangan Akuntansi**

No. Resp.	Butir Pernyataan												X total	X total ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	20	400
2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	21	441
3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	19	361
4	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24	576
5	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	19	361
6	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21	441
7	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	17	289
8	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	20	400
9	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	16	256
10	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	21	441
11	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	16	256
12	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	18	324
13	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14	196
14	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	15	225
15	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	16	256
16	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	576
18	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	20	400
19	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	24	576
20	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	21	441
21	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	18	324
22	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	15	225
23	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	625
24	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	14	196
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
ΣY	40	36	39	43	43	40	37	32	36	35	42	41	464	8926
ΣY_i^2	72	58	67	81	79	72	61	46	60	55	80	75		
$\Sigma Y_i Y_t$	768	691	748	820	826	773	717	614	692	679	815	783		
S_i^2	0.32	0.25	0.25	0.28	0.20	0.32	0.25	0.20	0.33	0.24	0.38	0.31		

Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Kecemasan Menghadapi Tes

No.	Varians
1	0.32
2	0.25
3	0.25
4	0.28
5	0.20
6	0.32
7	0.25
8	0.20
9	0.33
10	0.24
11	0.38
12	0.31
Σ	3.32

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\Sigma Y_i^2 - \frac{(\Sigma Y_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{72 - \frac{40^2}{25}}{25} = 0.32$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{8926 - \frac{464^2}{25}}{25} = 12.57$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$= \frac{12}{12-1} \left(1 - \frac{3.32}{12.57} \right)$$

$$= 0.803$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Lampiran 12. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba

Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
KECURANGAN AKUNTANSI (VARIABEL Y)**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid		
					Jumlah	%	Dominan
1.	Kecurangan Akuntansi	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	5	33.33 %	3	60 %	25.00 %
		Penyalahgunaan Aset	6	40.00 %	5	83.33 %	41.67 %
		Korupsi	4	26.67 %	4	100 %	33.33 %
Total			15	100 %	12		100 %

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Kecurangan Akuntansi	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	1	45	DROP
			4	39	VALID
			7	40	VALID
			10	36	VALID
			14	42	DROP
		Total Skor	202		
		Rata-rata Skor	40.40		
	%	33.67	33.81		
2	Kecurangan Akuntansi	Penyalahgunaan Aset	2	40	VALID
			5	43	VALID
			8	37	VALID
			11	35	VALID
			13	41	VALID
			15	49	DROP
		Total Skor	245		
		Rata-rata Skor	40.83		
	%	40.83	34.17		

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
3	Kecurangan Akuntansi	Korupsi	3	36	VALID	
			6	43	VALID	
			9	32	VALID	
			12	42	VALID	
		Total Skor		153		
		Rata-rata Skor		38.25		
		%		25.50	32.01	

Jumlah keseluruhan = **600**
Rata-rata skor keseluruhan = **119.48**

Indikator	Kecurangan Akuntansi		
	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset	Korupsi
Jumlah Soal	5	6	4
Skor	202	245	153
Rata-rata	40.40	40.83	38.25
Persentase (%)	33.81	34.17	32.01

Lampiran 13. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen

Uji Coba Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Kecurangan Akuntansi (Uji Coba)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	1	45	202	5	40.4	33.81
		4	39				
		7	40				
		10	36				
		14	42				
2	Penyalahgunaan Aset	2	40	245	6	40.83	34.17
		5	43				
		8	37				
		11	35				
		13	41				
		15	49				
3	Korupsi	3	36	153	4	38.3	32.01
		6	43				
		9	32				
		12	42				
Jumlah				600	15	119.48	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	202	5	40.40	33.81
2	Penyalahgunaan Aset	245	6	40.83	34.17
3	Korupsi	153	4	38.25	32.01
		600	15	119.48	100

Lampiran 14. Instrumen Final Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

KUESIONER FINAL

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Dalam rangka menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, saya Vita Nur Fajriani (8105132120), mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Strata I Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi DI Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. Saya mohon kesediaan Anda mengisi kuesioner di bawah ini dengan jujur dan benar. Data atau informasi yang terkumpul akan saya gunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, partisipasi dan kerjasama yang Anda berikan.

Hormat saya,

Vita Nur Fajriani

Identitas Responden

Nama : (Bila tidak keberatan)
 Umur : tahun
 Jenis Kelamin : L / P
 Pendidikan Terakhir : SMA/D3/S1/S2
 Unit Kerja :
 Jabatan/Lama Bekerja :/..... tahun

Petunjuk pengisian angket

9. Baca semua pernyataan berikut dengan cermat dan teliti
10. Jawab semua pertanyaan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai yang Anda lakukan atau Anda alami
11. Berikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang telah tersedia pada kolom sesuai dengan pilihan Anda
12. Keterangan:
 - SS : Sangat Setuju
 - ST : Setuju
 - RG : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Etika dan integritas dijunjung tinggi di instansi saya					
2	Wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya					
3	Sistem Pengendalian Internal (SPI) di instansi saya sudah memiliki prosedur penilaian risiko					
4	Informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan ke seluruh elemen unit untuk membantu pekerjaan masing-masing elemen					
5	Sudah tersedia prosedur kegiatan pemantauan yang efektif atas pelaksanaan pengendalian internal di instansi saya					
6	Terdapat pelaksanaan kepemimpinan kondusif di instansi saya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan program dan kegiatan					
7	Penilaian risiko di instansi saya menggunakan metodologi dan mekanisme yang telah ditentukan					
8	Di instansi saya, penyimpanan dan pencatatan atas transaksi atau kejadian dilakukan oleh satu orang					
9	Setiap bidang kerja di instansi saya menyediakan berbagai sarana komunikasi yang memadai					
10	Struktur organisasi di instansi saya disesuaikan dengan ukuran dan sifat kegiatan instansi pemerintah					
11	Pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal dilakukan secara berkala di instansi kami					
12	Risiko pelaksanaan program dan kegiatan tidak diidentifikasi di tiap tingkatan di instansi saya					
13	Terdapat prosedur pengamanan fisik aset di instansi saya					
14	Seluruh informasi kegiatan operasi perusahaan dicatat dalam sistem akuntansi					
15	Pimpinan menindaklanjuti rekomendasi temuan dari aparat pengawas intern					
16	Instansi saya memperbarui sistem informasi secara terus menerus untuk komunikasi yang lebih efektif					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
17	Sistem pengolahan data secara mekanis atau elektronik ataupun kombinasi keduanya telah dilakukan di instansi saya					
18	Pimpinan di instansi saya mengidentifikasi dan menganalisis risiko dalam pengambilan keputusan					
19	Di instansi saya, kegiatan pengendalian secara berkala dievaluasi untuk memastikan kegiatan tersebut sesuai dan berfungsi sebagaimana mestinya					

Lampiran 15. Data Mentah Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

DATA MENTAH PERSEPSI PEGAWAI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL (VARIABEL X)

No	Pernyataan																			X total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	81
2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	68
3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	90
4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	81
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
6	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	82
8	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	86
9	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	2	3	5	4	4	4	4	4	73
10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
11	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	83
12	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	80
13	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	78
14	4	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	4	80
15	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	76
16	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	80
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	87
18	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	77
19	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	78
20	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	83
21	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	83
22	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	85
23	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	72
24	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	77
25	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	82
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	92
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	90
28	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
29	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	88
30	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	76
31	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	76
32	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	87
34	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	82
35	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	70
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	78
Σ	164	159	152	150	155	154	151	151	155	156	151	128	142	151	154	155	156	147	151	2882

Lampiran 16. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel

Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
PERSEPSI PEGAWAI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL (VARIABEL X)**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	%	
1.	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	3	15.79	%
		Penilaian Risiko	4	21.05	%
		Kegiatan Pengendalian	5	26.32	%
		Informasi dan Komunikasi	4	21.05	%
		Pengawasan	3	15.79	%
Total			19	100	%

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	1	164	VALID	
			6	154	VALID	
			11	156	VALID	
		Total Skor			474	
		Rata-rata Skor			158.00	
		%			16.45	20.78
2	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Penilaian Risiko	3	152	VALID	
			7	151	VALID	
			15	128	VALID	
			24	147	VALID	
		Total Skor			578	
		Rata-rata Skor			144.50	
%			20.06	19.00		
3	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Kegiatan Pengendalian	2	159	VALID	
			8	151	VALID	
			17	142	VALID	
			21	155	VALID	
			25	151	VALID	
		Total Skor			758	
		Rata-rata Skor			151.60	
%			26.30	19.94		
4	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	4	150	VALID	
			9	155	VALID	
			19	151	VALID	

	Internal		22	156	VALID	
		Total Skor	612			
		Rata-rata Skor	153.00			
		%	21.24	20.12		
5	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal	Pengawasan	5	155	VALID	
			14	151	VALID	
			20	154	VALID	
			Total Skor	460		
			Rata-rata Skor	153.33		
			%	15.96	20.16	

Jumlah keseluruhan = **2882**
Rata-rata skor keseluruhan = **760.43**

Indikator	Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal				
	Lingkungan Pengendalian	Penilaian Risiko	Kegiatan Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	Pengawasan
Jumlah Soal	3	4	5	4	3
Skor	474	578	758	612	460
Rata-rata	158.00	144.50	151.60	153.00	153.33
Persentase (%)	20.78	19.00	19.94	20.12	20.16

Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final

Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (Final)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Pengendalian	1	164	474	3	158.00	20.78
		6	154				
		11	156				
2	Penilaian Risiko	3	152	578	4	144.50	19.00
		7	151				
		15	128				
		24	147				
3	Kegiatan Pengendalian	2	159	758	5	151.60	19.94
		8	151				
		17	142				
		21	155				
		25	151				
4	Informasi dan Komunikasi	4	150	612	4	153	20.12
		9	155				
		19	151				
		22	156				
5	Pengawasan	5	155	460	3	153.33	20.16
		14	151				
		20	154				
Jumlah				2882	19	760.43	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Pengendalian	474	3	158.00	20.78
2	Penilaian Risiko	578	4	144.50	19.00
3	Kegiatan Pengendalian	758	5	151.60	19.94
4	Informasi dan Komunikasi	612	4	153.00	20.12
5	Pengawasan	460	3	153.33	20.16
		2882	19	760.43	100

Lampiran 18. Instrumen Final Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

KUESIONER UJI COBA

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Dalam rangka menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, saya Vita Nur Fajriani (8105132120), mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Strata I Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi DI Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. Saya mohon kesediaan Anda mengisi kuesioner di bawah ini dengan jujur dan benar. Data atau informasi yang terkumpul akan saya gunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, partisipasi dan kerjasama yang Anda berikan.

Hormat saya,

Vita Nur Fajriani

Identitas Responden

Nama : (Bila tidak keberatan)
 Umur : tahun
 Jenis Kelamin : L / P
 Pendidikan Terakhir : SMA/D3/S1/S2
 Unit Kerja :
 Jabatan/Lama Bekerja :/..... tahun

Petunjuk pengisian angket

13. Baca semua pernyataan berikut dengan cermat dan teliti
14. Jawab semua pertanyaan dengan jujur dan sungguh-sungguh sesuai yang Anda lakukan atau Anda alami
15. Berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang telah tersedia pada kolom sesuai dengan pilihan Anda
16. Keterangan:
 - SS : Sangat Setuju
 - ST : Setuju
 - RG : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Kecurangan Akuntansi

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor					
2	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pegawai menerima berbagai pendapatan fiktif yang ada di instansi					
3	Di instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kwitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan dan peralatan kantor					
4	Instansi saya melakukan penilaian kembali atas asset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
5	Pimpinan instansi di tempat saya bekerja membuat perencanaan yang mengutamakan kepentingan pribadinya					
6	Di instansi saya, peralatan dan perlengkapan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli					
7	Di instansi saya terjadi pengeluaran pengeluaran yang ilegal atau tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.					
8	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pegawai menerima suap dalam bentuk apapun					
9	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung					
10	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/ perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi					
11	Pimpinan instansi tempat saya bekerja memberikan hadiah kepada pihak ketiga setelah membuat sebuah kontrak kerja tertentu.					
12	Di instansi saya terjalin keterbukaan informasi antara saya dan atasan saya dalam penyusunan dan pelaporan keuangan					

Lampiran 19. Data Mentah Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

DATA MENTAH KECURANGAN AKUNTANSI (VARIABEL Y)

No	Pernyataan												X total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	16
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	27
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
6	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14
7	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	16
8	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	18
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	20
11	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	19
12	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	19
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
14	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	22
15	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	21
16	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	20
17	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	20
18	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	22
19	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	22
20	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	20
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
22	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	19
23	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	28
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	26
25	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14
26	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	17
27	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14
28	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	20
29	3	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
30	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	23
31	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	20
32	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	24
33	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	19
34	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	26
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
36	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	18
Σ	68	58	69	77	62	63	59	48	54	55	62	70	745

Lampiran 20. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final

Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
KECURANGAN AKUNTANSI (VARIABEL Y)**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	%
1.	Kecurangan Akuntansi	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	3	25.00 %
		Penyalahgunaan Aset	5	41.67 %
		Korupsi	4	33.33 %
Total			12	100 %

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1	Kecurangan Akuntansi	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	4	69	VALID	
			7	63	VALID	
			10	54	VALID	
		Total Skor		186		
		Rata-rata Skor		62.00		
		%	24.97	33.46		
2	Kecurangan Akuntansi	Penyalahgunaan Aset	2	68	VALID	
			5	77	VALID	
			8	59	VALID	
			11	55	VALID	
			13	70	VALID	
		Total Skor		329		
		Rata-rata Skor		65.80		
		%	44.16	35.51		
3	Kecurangan Akuntansi	Korupsi	3	58	VALID	
			6	62	VALID	
			9	48	VALID	
			12	62	VALID	
		Total Skor		230		
		Rata-rata Skor		57.50		
		%	30.87	31.03		

Jumlah keseluruhan = **745**
Rata-rata skor keseluruhan = **185.30**

Indikator	Kecurangan Akuntansi		
	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset	Korupsi
Jumlah Soal	3	5	4
Skor	186	329.00	230
Rata-rata	62.00	65.80	57.50
Persentase (%)	33.46	35.51	31.03

Lampiran 21. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen

Final Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Kecurangan Akuntansi (Final)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	4	69	186	3	63.50	33.99
		7	63				
		10	54				
2.	Penyalahgunaan Aset	2	68	329	5	65.80	35.22
		5	77				
		8	59				
		11	55				
		13	70				
3.	Korupsi	3	58	230	4	57.5	30.78
		6	62				
		9	48				
		12	62				
Jumlah				745	12	186.80	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kecurangan dalam Laporan Keuangan	186	3	63.50	33.99
2	Penyalahgunaan Aset	329	5	65.8	35.22
3	Korupsi	230	4	57.5	30.78
		745	12	186.80	100

Lampiran 22. Data Mentah Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian

Internal (X) dan Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

NO RESPONDEN	VARIABEL	
	PERSEPSI PEGAWAI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL (X)	KECURANGAN AKUNTANSI (Y)
1	81	16
2	68	27
3	90	13
4	81	25
5	75	25
6	80	14
7	82	16
8	86	18
9	73	24
10	72	20
11	83	19
12	80	19
13	78	23
14	80	22
15	76	21
16	80	20
17	87	20
18	77	22
19	78	22
20	83	20
21	83	25
22	85	19
23	72	28
24	77	26
25	82	14
26	92	17
27	90	14
28	76	20
29	88	22
30	76	23
31	76	20
32	78	24
33	87	19
34	82	26
35	70	24
36	78	18
JUMLAH	2882	745

Lampiran 23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Pegawai Atas

Pengendalian Internal (X)

**DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI PEGAWAI ATAS
PENGENDALIAN INTERNAL (VARIABEL X)**

n	X
1	92
2	90
3	90
4	88
5	87
6	87
7	86
8	85
9	83
10	83
11	83
12	82
13	82
14	82
15	81
16	81
17	80
18	80
19	80
20	80
21	78
22	78
23	78
24	78
25	77
26	77
27	76
28	76
29	76
30	76
31	75
32	73
33	72
34	72
35	70
36	68

$$n = 40$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 92 - 68 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,556) \\ &= 1 + 5.135 \\ &= 6.135 \approx 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{24}{6.0} \\ &= 4.00 \approx 4 \end{aligned}$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI PEGAWAI ATAS
PENGENDALIAN INTERNAL**

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolu	Relatif
1	68	-	71	67.5	71.5	2	5.56 %
2	72	-	75	71.5	75.5	4	11.11 %
3	76	-	79	75.5	79.5	10	27.78 %
4	80	-	83	79.5	83.5	12	33.33 %
5	84	-	87	83.5	87.5	4	11.11 %
6	88	-	92	87.5	92.5	4	11.11 %
Jumlah						36	100.00 %

Lampiran 24. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

DISTRIBUSI FREKUENSI KECURANGAN AKUNTANSI (VARIABEL Y)

n	X
1	28
2	27
3	26
4	26
5	25
6	25
7	25
8	24
9	24
10	24
11	23
12	23
13	22
14	22
15	22
16	22
17	21
18	20
19	20
20	20
21	20
22	20
23	20
24	19
25	19
26	19
27	19
28	18
29	18
30	17
31	16
32	16
33	14
34	14
35	14
36	13

$$n = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 28 - 13 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,556) \\ &= 1 + 5.135 \\ &= 6.135 \quad 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2.50 \approx 3 \end{aligned}$$

DISTRIBUSI FREKUENSI KECURANGAN AKUNTANSI

No	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	13	-	15	12.5	15.5	4	11.11 %
2	16	-	18	15.5	18.5	5	13.89 %
3	19	-	21	18.5	21.5	11	30.56 %
4	22	-	24	21.5	24.5	9	25.00 %
5	25	-	27	24.5	27.5	6	16.67 %
6	28	-	30	27.5	30.5	1	2.78 %
Jumlah						36	100.00 %

Lampiran 25. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi

Variabel Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal (X)

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
PERSEPSI PEGAWAI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL (VARIABEL X)**

n	X	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	81	0.94	0.89
2	68	-12.06	145.34
3	90	9.94	98.89
4	81	0.94	0.89
5	75	-5.06	25.56
6	80	-0.06	0.00
7	82	1.94	3.78
8	86	5.94	35.34
9	73	-7.06	49.78
10	72	-8.06	64.89
11	83	2.94	8.67
12	80	-0.06	0.00
13	78	-2.06	4.23
14	80	-0.06	0.00
15	76	-4.06	16.45
16	80	-0.06	0.00
17	87	6.94	48.23
18	77	-3.06	9.34
19	78	-2.06	4.23
20	83	2.94	8.67
21	83	2.94	8.67
22	85	4.94	24.45
23	72	-8.06	64.89
24	77	-3.06	9.34
25	82	1.94	3.78
26	92	11.94	142.67
27	90	9.94	98.89
28	76	-4.06	16.45
29	88	7.94	63.11
30	76	-4.06	16.45
31	76	-4.06	16.45
32	78	-2.06	4.23
33	87	6.94	48.23
34	82	1.94	3.78
35	70	-10.06	101.11
36	78	-2.06	4.23
Σ	2882	0.00	1,151.89

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2882}{36} \\ &= \underline{\underline{80.06}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1151.89}{35} \\ &= \underline{\underline{32.91}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{5.74}}\end{aligned}$$

Lampiran 26. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi

Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
KECURANGAN AKUNTANSI (VARIABEL Y)

n	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²
1	16	-4.69	22.04
2	27	6.31	39.76
3	13	-7.69	59.20
4	25	4.31	18.54
5	25	4.31	18.54
6	14	-6.69	44.82
7	16	-4.69	22.04
8	18	-2.69	7.26
9	24	3.31	10.93
10	20	-0.69	0.48
11	19	-1.69	2.87
12	19	-1.69	2.87
13	23	2.31	5.32
14	22	1.31	1.70
15	21	0.31	0.09
16	20	-0.69	0.48
17	20	-0.69	0.48
18	22	1.31	1.70
19	22	1.31	1.70
20	20	-0.69	0.48
21	25	4.31	18.54
22	19	-1.69	2.87
23	28	7.31	53.37
24	26	5.31	28.15
25	14	-6.69	44.82
26	17	-3.69	13.65
27	14	-6.69	44.82
28	20	-0.69	0.48
29	22	1.31	1.70
30	23	2.31	5.32
31	20	-0.69	0.48
32	24	3.31	10.93
33	19	-1.69	2.87
34	26	5.31	28.15
35	24	3.31	10.93
36	18	-2.69	7.26
Σ	745	0.00	535.64

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{745}{36} \\ &= \underline{\underline{20.69}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{535.64}{35} \\ &= \underline{\underline{15.30}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ s &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{3.91}}\end{aligned}$$

Lampiran 27. Perhitungan Persamaan Regresi

PERSAMAAN REGRESI

$X =$ Persepsi Pegawai Atas $Y =$ Kecurangan Akuntansi
Pengendalian Internal

n	X	Y	X ²	XY	\hat{Y}
1	68	27	4624	1836	25.57
2	70	24	4900	1680	24.76
3	72	20	5184	1440	23.95
4	72	28	5184	2016	23.95
5	73	24	5329	1752	23.55
6	75	25	5625	1875	22.74
7	76	21	5776	1596	22.33
8	76	20	5776	1520	22.33
9	76	23	5776	1748	22.33
10	76	20	5776	1520	22.33
11	77	22	5929	1694	21.93
12	77	26	5929	2002	21.93
13	78	23	6084	1794	21.52
14	78	22	6084	1716	21.52
15	78	24	6084	1872	21.52
16	78	18	6084	1404	21.52
17	80	14	6400	1120	20.72
18	80	19	6400	1520	20.72
19	80	22	6400	1760	20.72
20	80	20	6400	1600	20.72
21	81	16	6561	1296	20.31
22	81	25	6561	2025	20.31
23	82	16	6724	1312	19.91
24	82	14	6724	1148	19.91
25	82	26	6724	2132	19.91
26	83	19	6889	1577	19.50
27	83	20	6889	1660	19.50
28	83	25	6889	2075	19.50
29	85	19	7225	1615	18.70
30	86	18	7396	1548	18.29
31	87	20	7569	1740	17.89
32	87	19	7569	1653	17.89
33	88	22	7744	1936	17.48
34	90	13	8100	1170	16.68
35	90	14	8100	1260	16.68
36	92	17	8464	1564	15.87
Jumlah	2882	745	231872	59176	745.00

Rumus Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Perhitungan untuk mencari nilai a:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(745)(231872) - (2882)(59176)}{36(231872) - (2882)^2}$$

$$a = \frac{172744640 - 170545232}{8347392 - 8305924}$$

$$a = \frac{2199408}{41468}$$

$$a = \underline{\underline{53.04}}$$

Perhitungan untuk mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{36(59176) - (2882)(745)}{36(231872) - (2882)^2}$$

$$b = \frac{2130336 - 2147090}{8347392 - 8305924}$$

$$b = \frac{-16754}{41468}$$

$$b = \underline{\underline{-0.40}}$$

$$53.03868 - 0.40402$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi

$$\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$$

Lampiran 28. Perhitungan Uji Normalitas

UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN

X = Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal

Y = Kecurangan Akuntansi

r	X	$\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$	Y	Y - \hat{Y}	X_i	$(X_i - \bar{X}_i)^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X}_i) / s$	F(Z_i)	S(Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	68	25.57	27	1.43	-6.72	45.12	-2.13	0.0165	0.0278	0.0112
2	70	24.76	24	-0.76	-5.91	34.91	-1.87	0.0304	0.0556	0.0252
3	72	23.95	20	-3.95	-4.31	18.60	-1.37	0.0856	0.0833	0.0022
4	72	23.95	28	4.05	-3.95	15.60	-1.25	0.1051	0.1111	0.0060
5	73	23.55	24	0.45	-3.91	15.28	-1.24	0.1074	0.1389	0.0315
6	75	22.74	25	2.26	-3.68	13.52	-1.17	0.1217	0.1667	0.0450
7	76	22.33	21	-1.33	-3.52	12.43	-1.12	0.1317	0.1944	0.0628
8	76	22.33	20	-2.33	-2.68	7.16	-0.85	0.1978	0.2222	0.0244
9	76	22.33	23	0.67	-2.33	5.44	-0.74	0.2296	0.2500	0.0204
10	76	22.33	20	-2.33	-2.33	5.44	-0.74	0.2296	0.2778	0.0482
11	77	21.93	22	0.07	-1.72	2.95	-0.54	0.2929	0.3056	0.0126
12	77	21.93	26	4.07	-1.33	1.78	-0.42	0.3362	0.3333	0.0028
13	78	21.52	23	1.48	-0.76	0.57	-0.24	0.4051	0.3611	0.0440
14	78	21.52	22	0.48	-0.72	0.51	-0.23	0.4100	0.3889	0.0211
15	78	21.52	24	2.48	-0.50	0.25	-0.16	0.4364	0.4167	0.0197
16	78	21.52	18	-3.52	-0.29	0.09	-0.09	0.4630	0.4444	0.0185
17	80	20.72	14	-6.72	0.07	0.01	0.02	0.5090	0.4722	0.0368
18	80	20.72	19	-1.72	0.30	0.09	0.10	0.5383	0.5000	0.0383
19	80	20.72	22	1.28	0.45	0.21	0.14	0.5574	0.5278	0.0296

20	80	20.72	20	-0.72	0.48	0.23	0.15	0.5599	0.5556	0.0044
21	81	20.31	16	-4.31	0.50	0.25	0.16	0.5624	0.5833	0.0209
22	81	20.31	25	4.69	0.67	0.44	0.21	0.5838	0.6111	0.0273
23	82	19.91	16	-3.91	1.11	1.23	0.35	0.6378	0.6389	0.0011
24	82	19.91	14	-5.91	1.13	1.28	0.36	0.6402	0.6667	0.0265
25	82	19.91	26	6.09	1.28	1.65	0.41	0.6580	0.6944	0.0364
26	83	19.50	19	-0.50	1.43	2.06	0.46	0.6756	0.7222	0.0467
27	83	19.50	20	0.50	1.48	2.18	0.47	0.6801	0.7500	0.0699
28	83	19.50	25	5.50	2.11	4.46	0.67	0.7485	0.7778	0.0292
29	85	18.70	19	0.30	2.26	5.12	0.72	0.7636	0.8056	0.0419
30	86	18.29	18	-0.29	2.48	6.13	0.79	0.7839	0.8333	0.0495
31	87	17.89	20	2.11	4.05	16.41	1.29	0.9007	0.8611	0.0396
32	87	17.89	19	1.11	4.07	16.57	1.29	0.9018	0.8889	0.0129
33	88	17.48	22	4.52	4.52	20.39	1.43	0.9240	0.9167	0.0074
34	90	16.68	13	-3.68	4.69	21.97	1.49	0.9315	0.9444	0.0129
35	90	16.68	14	-2.68	5.50	30.20	1.74	0.9594	0.9722	0.0128
36	92	15.87	17	1.13	6.09	37.10	1.93	0.9734	1.0000	0.0266
Σ	2882	745	745	0.00	0.00	347.61			MAX=	0.0699

Rata-rata (\bar{x})	0.00
Standar Deviasi	3.15

Perhitungan Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}} = 3.15$$

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,0699 dan L_{tabel} $n = 36$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1477. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **DATA BERDISTRIBUSI NORMAL**.

Lampiran 29. Perhitungan Regresi dan Uji Keberartian Regresi

UJI LINIERITAS REGRESI & UJI KEBERARTIAN REGRESI

$X = \text{Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal}$ $Y = \text{Kecurangan Akuntansi}$

n	k	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	1	68	27	4624	1836	729
2	2	70	24	4900	1680	576
3	3	72	20	5184	1440	400
4		72	28	5184	2016	784
5	4	73	24	5329	1752	576
6	5	75	25	5625	1875	625
7	6	76	21	5776	1596	441
8		76	20	5776	1520	400
9		76	23	5776	1748	529
10		76	20	5776	1520	400
11	7	77	22	5929	1694	484
12		77	26	5929	2002	676
13	8	78	23	6084	1794	529
14		78	22	6084	1716	484
15		78	24	6084	1872	576
16		78	18	6084	1404	324
17	9	80	14	6400	1120	196
18		80	19	6400	1520	361
19		80	22	6400	1760	484
20		80	20	6400	1600	400
21	10	81	16	6561	1296	256
22		81	25	6561	2025	625
23	11	82	16	6724	1312	256
24		82	14	6724	1148	196
25		82	26	6724	2132	676
26	12	83	19	6889	1577	361
27		83	20	6889	1660	400
28		83	25	6889	2075	625
29	13	85	19	7225	1615	361
30	14	86	18	7396	1548	324
31	15	87	20	7569	1740	400
32		87	19	7569	1653	361
33	16	88	22	7744	1936	484
34	17	90	13	8100	1170	169
35		90	14	8100	1260	196
36	18	92	17	8464	1564	289
JUMLAH		2882	745	231872	59176	15953

$$a = 53.04$$

$$b = -0.40$$

$$\hat{Y} = 53,04 - 0,40 X$$

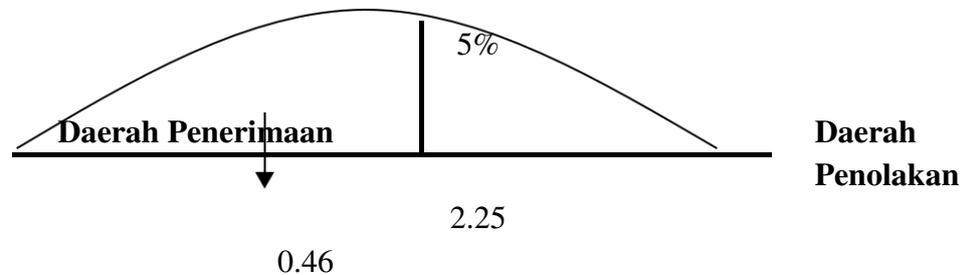
Lampiran 30. Tabel ANOVA

**TABEL ANOVA UJI LINIERITAS REGRESI &
UJI KEBERARTIAN REGRESI**

ANOVA LINIER DAN BERARTI						
Sumber Variasi	Derajat Keberartian	Kuadrat	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	15417.36	15417.36			
Regresi (b/a)	1	188.03	188.03			
Residu (res)	34	347.61	10.22	18.39	4.13	Regresi berarti
Tuna Cocok (tc)	16	101.28	6.33			<i>H₀ tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	18	246.33	13.69	0.46	2.25	Regresi linier

Jumlah Kuadrat Regresi a	$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$JK_a = \frac{(745)^2}{36}$ $JK_a = 15417.36$
Jumlah Kuadrat Regresi b/a	$JK_{b/a} = n \left[\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n} \right]$	$JK(b/a) = -0,40(59176 - (2882 \cdot 745)/36)$ $= 188.03$
Jumlah Kuadrat Residu	$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$	$JK_{res} = 15953 - 15417,36 - 188,03$ $JK_{res} = 347.61$
Jumlah Kuadrat Kekeliruan	$JK_e = \sum (Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})$	$JK_e = 246.33$
Jumlah Kuadrat Tuna Cocok	$JK_{tc} = JK_{res} - JK_a$	$JK_{tc} = JK_{res} - JK_e$ $JK_{tc} = 101.28$
Keberartian Regresi	$F_{hitung} = \frac{KT_{regb/a}}{KT_{res}}$	188,03/10,22 = 18.39
Kelinearitas Regresi	$F_{hitung} = \frac{KT_{regb/a}}{KT_{res}}$	6,33/13,69 = 0.46

Uji Linieritas Regresi

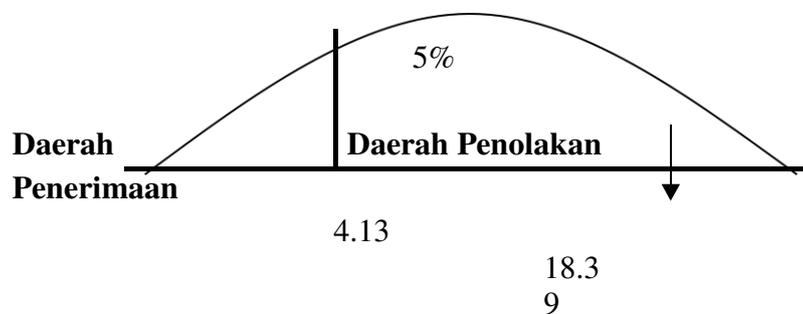


Kesimpulan Uji Linieritas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,46$ dan $F_{tabel} (0,05;16/34) = 2,25$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$
Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Linier

Uji Keberartian Regresi



Kesimpulan Uji Keberartian Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 18,39$ dan $F_{tabel} (0,05;1/34) = 4,13$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$
Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Berarti

Lampiran 31. Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

UJI KOEFISIEN KORELASI

$X =$ *Persepsi Pegawai Atas
Pengendalian Internal*

$Y =$ *Kecurangan Akuntansi*

n	X	Y	X²	XY	Y²
1	68	27	4624	1836	729
2	70	24	4900	1680	576
3	72	20	5184	1440	400
4	72	28	5184	2016	784
5	73	24	5329	1752	576
6	75	25	5625	1875	625
7	76	21	5776	1596	441
8	76	20	5776	1520	400
9	76	23	5776	1748	529
10	76	20	5776	1520	400
11	77	22	5929	1694	484
12	77	26	5929	2002	676
13	78	23	6084	1794	529
14	78	22	6084	1716	484
15	78	24	6084	1872	576
16	78	18	6084	1404	324
17	80	14	6400	1120	196
18	80	19	6400	1520	361
19	80	22	6400	1760	484
20	80	20	6400	1600	400
21	81	16	6561	1296	256
22	81	25	6561	2025	625
23	82	16	6724	1312	256
24	82	14	6724	1148	196
25	82	26	6724	2132	676
26	83	19	6889	1577	361
27	83	20	6889	1660	400
28	83	25	6889	2075	625
29	85	19	7225	1615	361
30	86	18	7396	1548	324
31	87	20	7569	1740	400
32	87	19	7569	1653	361
33	88	22	7744	1936	484
34	90	13	8100	1170	169
35	90	14	8100	1260	196
36	92	17	8464	1564	289
100	2882	745	231872	59176	15953

$$n = 36$$

Rumus Koefisien Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\frac{36 (59176) - (2882)(745)}{\sqrt{(36 \cdot 231872 - (2882)^2)(36 \cdot 15953 - (745)^2)}}$$

$$\frac{2130336 - 2147090}{\sqrt{(8347392 - 8305924)(574308 - 555025)}}$$

$$-16754/\sqrt{799627444}$$

$$-16754/28277,684559$$

$$-0.5925$$

Kesimpulan:

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh

$r_{hitung}(\rho_{xy}) = -0.5925$ karena $\rho < 0$,
 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan yang negatif** antara variabel X terhadap variabel Y.

Lampiran 32. Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI (UJI-t)

Diketahui

$$n = 36$$

$$r = -0.5925$$

Maka

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \underline{-4.534}$$

Kriteria pengujian :

Ho : ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

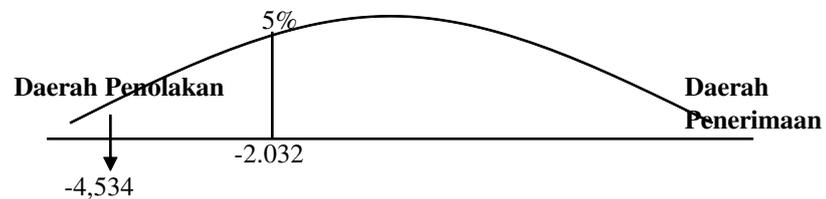
Ho : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$t_{tabel} \text{ pada } n-2 (36-2) = - 2.032$$

Karena Ho jatuh di daerah penolakan

Maka, dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara

Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Lampiran 33. Perhitungan Koefisien Determinasi

KOEFISIEN DETERMINASI

$$KD = r_{xy}^2$$

$$KD = -0,5925^2 \times 100$$

$$KD = 0,3510 \times 100$$

$$KD = 35,10\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan bahwa Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh Persepsi Pegawai Tentang Pengendalian Internal sebesar 35,10 %.

Lampiran 34. Tabel r (Product Moment)

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,288
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 35. Tabel Liliefors

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Tingkat Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

Lampiran 36. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 37. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 38. Tabel Issac

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

RIWAYAT HIDUP



Vita Nur Fajriani dilahirkan di Bogor pada tanggal 16 November 1995. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Asep Kusnadi dan Ibu Ratmini. Penulis memiliki 3 orang kaka yang bernama Apriyanto Kuswara, Ira Destiana, Aris Kuswanto dan 2 orang adik yang bernama Andri Fadillah dan Arfian Septiandi. Penulis Menjalani Pendidikan Formal mulai dari SD Negeri Cibuluh 2 Bogor tahun 2001-2007, SMP Negeri 15 Bogor tahun 2007-2010, SMA Negeri 8 Bogor tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui SNMPTN Undangan kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mencoba mengaktualisasi diri bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi (HMJ EA) sebagai staf Administrasi dan Kesekretariatan, serta bergabung dalam organisasi penerima beasiswa Bank Indonesia, yaitu Generasi Baru Indonesia (GenBI) sebagai staff kesehatan.

Berikutnya, penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan seperti Masa Pengenalan Akademik (MPA EA), Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ), serta kegiatan kepanitiaan lainnya.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Kementerian Perdagangan Republik Indonesia bagian Barang Milik Negara pada tahun 2015 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 40 Jakarta pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pegawai Atas Pengendalian Internal dan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.